

**PESAN DAKWAH PADA KONTEN LOGIN
DI YOUTUBE OLEH DR. FAHRUDIN FAIZ**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan
Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia**

Oleh

Umair Abdurrosyad

18321099

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU
SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PESAN DAKWAH PADA KONTEN LOGIN DI YOUTUBE OLEH DR. FAHRUDIN
FAIZ**

Oleh:

UMAIR ABDURROSYAD
18321099

Telah disetujui dan disahkan oleh Dosen Pembimbing Skripsi

Tanggal: Kamis, 10 Juli 2025

Mengetahui
Dosen Pembimbing Skripsi



Ratna Permata Sari, S.I.Kom., M.A.

NIDN. 0509118601

الجمعة الاستاذة الباندا

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PESAN DAKWAH PADA KONTEN LOGIN DI YOUTUBE OLEH DR. FAHRUDIN FAIZ

Disusun oleh:
UMAIR ABDURROSYAD
18321099

Telah Diuji dan disahkan oleh Dosen Penguji Skripsi
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Pada Hari : Kamis
Tanggal : 24 Juli 2025

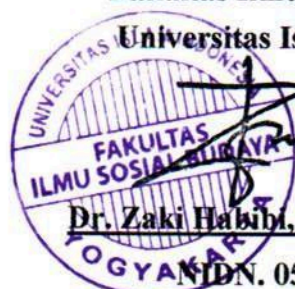
Dosen Penguji :

Ketua : Ratna Permata Sari, S.I.Kom., M.A.
NIDN. 0509118601

Anggota : Prof. Dr. rer. Soc. Masduki, S.Ag., M.Si., M.A.
NIDN. 0511047202

البعثة الإسلامية الأندلسية
Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia



Dr. Zaki Habibi, S.I.P., M.Comms.
NIDN. 0517078101

Surat Pernyataan Integritas Akademik

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umair Abdurrosyad
Tempat dan Tanggal Lahir : Bekasi, 22 Juli 1999
Alamat : Jatimakmur, Pondokgede, Bekasi
NIM : 18321099
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa seluruh karya akademik yang saya hasilkan selama melaksanakan perkuliahan di Program Studi Hubungan Internasional adalah karya saya sendiri yang dikerjakan secara jujur dan independen dengan:

1. Tidak menggunakan jasa pihak ketiga (joki) dalam pengerjaan karya akademik atau menjadi pihak ketiga dalam pengerjaan karya akademik mahasiswa lain. Semua kontribusi yang telah diberikan oleh pihak lain dalam penulisan karya akademik saya telah sesuai dengan aturan dan tercantum dengan benar.
2. Tidak melakukan plagiasi yang berupa pengakuan atas hasil karya akademik orang lain. Segala gagasan atau data yang didapatkan dari karya atau pemikiran orang lain telah melalui proses parafrase dan dicantumkan pada sitasi.
3. Tidak melakukan manipulasi menggunakan kecerdasan buatan atau perangkat lunak otomatis lainnya untuk pengerjaan hal substansial dalam penulisan karya akademik.

Apabila di masa mendatang setelah kelulusan saya, ditemukan informasi yang membuktikan bahwa salah satu atau sebagian karya akademik saya tidak merupakan hasil kerja saya sendiri dan/atau merupakan pelanggaran atas pernyataan saya di atas, saya bersedia menerima konsekuensi yang berlaku sesuai dengan regulasi yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 24 Juli 2025

Umair Abdurrosyad



MOTTO

"Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lain."

(HR. Ahmad)

Islam tidak hanya mengajarkan kita tentang *hablum min allah*, yaitu tentang bagaimana hubungan kita sebagai hamba dengan tuhan, akan tetapi islam juga mengindahkan nilai *hablum min an nas*, adalah tentang bagaimana hubungan kita terhadap sesama makhluk hidup secara general, dan secara khusus antar sesama manusia.

PERSEMBAHAN

Rasa syukur saya ucapkan dan langitkan atas rahmat dan kasih sayang Allah Subhanahu Wa Ta'ala sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Rasa terima kasih turut saya sampaikan kepada:

Orangtua

Abi Muhammad Martri Agoeng dan Umi Atty Martiana

Atas segala doa, pengorbanan, dukungan, dan kesabaran optimal yang telah diberikan untuk segala kelancaran kegiatan ku selama ini

Teman-teman yang begitu banyak, sehingga tidak bisa saya sebutkan satu persatu Untuk segala dukungan moril, motivasi, dan doa yang telah kalian berikan serta waktu yang telah kalian luangkan selama pengerjaan tugas akhir ini

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan kasih sayang serta hidayah-Nya. Shalawat dan salam penulis junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, serta muslimin dan muslimat yang bertaqwa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pesan Dakwah Pada Konten Login Di Youtube Oleh Dr. Fahrudin Faiz".

Selesainya penyusunan skripsi ini guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Indonesia tidak terlepas dari dukungan dan bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih serta penghargaan setinggi-tingginya atas bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak yang ikut serta dalam kelancaran pembuatan skripsi kepada:

1. Ibu Ratna Permata Sari, S.I.kom., M.A. selaku dosen pembimbing yang memberikan arahan, saran, dukungan, dan doa selama pengerjaan tugas akhir ini.
2. Iwan Awaluddin Yusuf, S.IP., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
3. Seluruh Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama berkuliah di Program Studi Ilmu Komunikasi UII

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat, kasih sayang, dan hidayah-Nya kepada semua pihak yang membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan didalamnya. Untuk itu, permohonan maaf penulis sampaikan atas segala kekurangan dan kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Yogyakarta, 24 Juli 2025

Umair Abdurrosyad

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR TABEL

ABSTRAK

Abdurrosyad, Umair. 18321099. Pesan Dakwah Pada Konten Login Di YouTube Oleh Dr. Fahrudin Faiz. Skripsi Sarjana. Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pesan dakwah pada konten login di YouTube yang dituturkan oleh Dr. Fahrudin Faiz. Penelitian yang merupakan studi pustaka ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Untuk mengetahui pesan dakwah pada konten login yang disampaikan oleh Dr. Fahrudin Faiz, peneliti menggunakan analisis teks wacana dengan model Teun A. Van Dijk saat menganalisis konten tersebut. Peneliti melakukan analisis terhadap konteks-konteks yang menghadirkan produksi pesan dakwah tersebut. Analisis dilakukan pada latar belakang sang Pendakwah, yaitu Dr. Fahrudin Faiz. Ditemukan bahwa Pendakwah mengenyam pendidikan yang kental dengan religiusitas keagamaan, yaitu pesantren. Kemudian Dr. Fahrudin Faiz melanjutkan pendidikan tingginya sampai bergelar profesor pada bidang filsafat. Selain itu, ia juga aktif berdakwah di banyak tempat, termasuk salah satunya yang rutin dilakukan terdapat pada Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta setiap hari Rabu malam. Peneliti menemukan bahwa latar belakang Pendakwah mempengaruhi pesan dakwah yang termuat pada konten login di YouTube. Hasil penelitian ini menemukan bahwa terdapat empat pesan dakwah utama yang dikatakan oleh Dr. Fahrudin Faiz. Pertama, aqidah. Aqidah adalah ciri-ciri percaya kepada Allah, Malaikat, Kitab Suci, Rasul, Hari Akhir, dan Takdir. Kedua, ibadah. Ibadah adalah *taqarrub*, atau mendekatkan diri kepada Allah, yang meliputi menjalankan semua perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya, dan melakukan segala sesuatu yang diizinkan Allah. Ketiga, akhlak. Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan berbagai macam perbuatan, baik atau buruk. Terakhir, muamalah. Muamalah adalah komponen sosial yang mengatur pergaulan hidup manusia di muka bumi, termasuk di dalamnya harta benda, perjanjian, ketatanegaraan, dan hubungan internasional.

Kata kunci: Pesan, Dakwah, Wacana, YouTube, Dr. Fahrudin Faiz, Teun A. Van Dijk .

ABSTRACT

Abdurrosyad, Umair. 18321099. Da'wah Messages on Login Content on YouTube by Dr. Fahrudin Faiz. Bachelor Thesis. Communication Studies Program, Faculty of Psychology and Socio-Cultural Sciences, Universitas Islam Indonesia, 2025.

This study aims to reveal the da'wah message on the login content on YouTube spoken by Dr. Fahrudin Faiz. This research, which is a literature study, uses a qualitative method with a descriptive approach. To find out the da'wah message on the login content delivered by Dr. Fahrudin Faiz, researchers used discourse text analysis with the Teun A. Van Dijk model when analyzing the content. Researchers conducted an analysis of the contexts that presented the production of the da'wah message. The analysis was conducted on the background of the preacher, namely Dr. Fahrudin Faiz. It was found that the preacher received an education that was thick with religious religiosity, namely pesantren. Then Dr. Fahrudin Faiz continued his higher education until he earned a professor's degree in philosophy. In addition, he is also active in preaching in many places, including one of which is routinely carried out at the Jendral Sudirman Mosque in Yogyakarta every Wednesday night. Researchers found that the background of the preacher affects the da'wah message contained in the login content on YouTube. The results of this study found that there are four main da'wah messages said by Dr. Fahrudin Faiz. First, aqidah. Aqidah is the characteristics of believing in Allah, Angels, Scripture, Messengers, Last Day, and Destiny. Second, worship. Worship is taqarrub, or getting closer to Allah, which includes carrying out all His commands, avoiding His prohibitions, and doing everything that Allah allows. Third, akhlaq. Akhlak is a trait embedded in the soul that gives rise to various kinds of actions, good or bad. Lastly, muamalah. Muamalah is the social component that regulates the association of human life on earth, including property, treaties, state administration, and international relations.

Keywords: Message, Da'wah, Discourse, YouTube, Dr. Fahrudin Faiz, Teun A. Van Dijk.

BAB I

PENDAHULUAN

N

A. Latar Belakang

Dakwah secara historis telah memainkan peran penting dalam menyebarkan Islam, dengan Nabi Muhammad yang menjadi panutan dalam implementasi pesan-pesan ilahi yang cerdas dan sabar (Ansyari et al., 2023). Menurut Ibrahim dan Riyadi (2023), dai memiliki peran penting dalam mengembangkan masyarakat Islam dengan menjadi teladan dan memprioritaskan tindakan yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat di berbagai bidang seperti ekonomi, pembangunan, dan teknologi. Selain itu, kita harus menyesuaikan strategi dakwah kita dengan tren komunikasi baru, terutama melalui media sosial. Dengan cara ini, kita dapat menjaga komunikasi tetap efektif, beretika, dan saling menghormati. Menggunakan musik untuk merekrut pengikut, terutama di kalangan anak muda, merupakan pendekatan baru dalam dakwah. Pendekatan ini menggabungkan ajaran agama dengan ekspresi kreatif untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Dakwah, yang berasal dari kata da'a, yad'u, dan da'watan, berarti memanggil, mengundang, dan menasihati. Kata dakwah (dal, ain, dan wawu) memiliki banyak arti dalam Al Qur'an. Al Qur'an membahas dakwah dan dampaknya sebanyak 198 kali, tersebar di 55 surat (176 ayat). Al Qur'an memiliki lebih banyak kata yang berhubungan dengan dakwah daripada ayat. Istilah "dakwah" muncul dalam 18 ayat, dengan dua ayat yang mengandung kata tersebut dua kali. Namun, masing-masing dari kedua kata ini memiliki dua makna. Istilah dakwah memiliki makna vertikal dan horizontal, antara lain doa, pemujaan, seruan, panggilan, undangan, permohonan, harapan, dan ajakan. (Budiantoro, 2017, hal. 263).

Menurut Abdul Basit, Amrulloch Ahmad mendefinisikan dakwah sebagai suatu sistem kegiatan sosial berbasis agama yang bertujuan untuk memasyarakatkan ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan (Budiantoro, 2017, hal. 263). Dakwah, sebuah kewajiban suci yang ditugaskan oleh Allah SWT kepada umat-Nya, dilakukan melalui berbagai cara. Dakwah biasanya dipandang sebagai kewajiban yang diperuntukkan bagi para ustadz, kyai, ajengan, dan ulama. Saat ini, liputan media hanya terbatas pada dakwah lisan dari mimbar. Allah SWT mengamanatkan dakwah untuk semua umat Islam yang beriman, sesuai dengan posisi dan kapasitasnya. Inisiatif dakwah adalah

upaya transformasi untuk menyebarkan firman Islam. Dakwah Islam bertujuan untuk memperbaiki umat Islam sebagai individu. (Rustandi, 2019, hal. 84).

Dakwah Islam berfungsi sebagai penghubung antara umat Islam dengan umat lainnya, dan juga dengan Tuhan. Dakwah Islam dapat dilakukan oleh setiap Muslim yang memiliki kualifikasi dan pengalaman yang diperlukan. Semua Muslim harus menyebarkan Islam sebagai bagian dari tugas keagamaan mereka. Para ulama berdakwah melalui perjuangan, para penguasa berdakwah dengan kekuasaan, para dokter, dosen, dan guru berdakwah dengan ilmu, dan para pedagang, petani, dan nelayan berdakwah melalui profesi mereka. Dakwah adalah komitmen seumur hidup bagi umat Islam untuk mempromosikan nilai-nilai Islam dan membangun peradaban manusia. Tanggung jawab ini dijelaskan dalam ayat 104 Surat Ali-Imran.

Ayat tersebut berfungsi sebagai dasar bagi semua pengkhotbah Muslim. Dakwah Islam berfokus pada mempromosikan kebenaran dan melarang ketidaktaatan. Umat Islam harus menjunjung tinggi prinsip “*Amar ma'ruf nahi munkar*” ketika mempraktikkan tauhid. Secara teologis, dakwah bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai ketuhanan ke dalam semua elemen kehidupan. Ajaran agama ini memiliki implikasi sosial. Dakwah Islam terutama terlihat dalam kehidupan sehari-hari dan interaksi sosial.

Komunikasi dan dakwah sama-sama merujuk pada komunikator dan komunikan. Menurut Syekh Ali Machfudz (1975), dakwah dapat membawa kepada kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Dakwah mendorong orang untuk berbuat baik dan mengikuti ajaran Allah SWT. (Rahman, 2020) Komunikasi dakwah mengacu pada bagaimana para pendakwah membuat pesan mereka menggunakan prinsip-prinsip ilmu komunikasi. Pesan-pesan dakwah dikomunikasikan kepada jamaah melalui berbagai media. Pengkhotbah modern dapat memberikan pesan yang lebih efektif dengan menggunakan media sosial. Komunikasi keagamaan mencoba untuk meningkatkan perilaku di antara anggota jemaat. Hal ini sejalan dengan model komunikasi Lasswell, yang menekankan perlunya memahami audiens, isi pesan, metode penyampaian, dan dampaknya (Effendi, 2003).

Dakwah memiliki peran penting dalam masyarakat Muslim, baik secara spiritual maupun sosial. Dakwah adalah mendidik individu tentang prinsip-prinsip Islam, mempromosikan kebenaran, dan menghindari kejahatan. Dakwah mempromosikan persahabatan, persatuan, dan menjembatani perbedaan sosial. Dakwah memainkan peran penting dalam melestarikan identitas dan integritas komunitas Muslim. Seiring

berjalannya waktu, metode dan pendekatan dakwah berkembang secara signifikan. Dakwah telah berevolusi dari komunikasi verbal dan fisik menjadi komunikasi melalui media cetak, radio, televisi, dan media sosial. Perkembangan ini mencerminkan kemajuan teknologi dan keinginan untuk menjangkau audiens yang lebih besar. Dakwah di era digital menghadirkan hambatan dan peluang baru untuk menyebarkan pesan-pesan Islam. Istilah ‘dakwahtainment’ mungkin terdengar asing bagi kita. Istilah “dakwahtainment” menggabungkan kata Arab “da’wah” dan kata Inggris “tainment”. Kata ini mengacu pada hiburan dan daya tarik. Dakwahtainment tersedia melalui media tradisional (misalnya televisi) dan platform online seperti media sosial. (Fiardi, 2021).

Era digital telah mengubah dakwah Islam di Indonesia, dengan platform media sosial seperti YouTube, Twitter, dan Instagram digunakan untuk menjangkau audiens yang beragam (Nugroho & Halwati, 2023). Interaksi real-time, viralitas pesan, dan interaktivitas yang lebih besar dari platform ini memungkinkan para pengkhotbah untuk berinteraksi dengan para pengikutnya secara lebih efektif dan efisien. Tingginya aktivitas media sosial di Indonesia memberikan peluang bagi dakwah Islam untuk berkembang di ranah digital, menjangkau populasi pengguna internet yang terus bertambah dan memperluas ajaran agama di luar jangkauan tradisional mereka. Media sosial telah membantu mengkomunikasikan keyakinan Islam, menghilangkan kesalahpahaman, dan mempromosikan perubahan yang baik di antara para pemirsa, menyoroti potensinya untuk operasi dakwah modern.

Media sosial seperti YouTube, Instagram, dan Twitter membantu para pengkhotbah menjangkau audiens di seluruh dunia dengan konten yang dipersonalisasi, menghindari batas geografis dan waktu (Nugroho & Halwati, 2023). Platform ini dengan cepat menyampaikan ceramah, konten renungan, dan pesan-pesan yang menginspirasi kepada jutaan orang, memungkinkan pendekatan yang dipersonalisasi berdasarkan preferensi dan karakter audiens (Putri, 2023). Para pengkhotbah dapat meningkatkan keberhasilan upaya dakwah mereka dengan menggunakan media sosial untuk membagikan konten yang relevan dan menarik, seperti ceramah video, postingan inspiratif, dan doa. Kemampuan beradaptasi dan jangkauan media sosial membantu menyampaikan ajaran Islam dan mempromosikan persatuan agama di antara populasi yang beragam.

Media sosial telah mengubah dakwah dengan memfasilitasi komunikasi dua arah antara pengkhotbah (ulama) dan audiens, mendorong dialog, sesi tanya-jawab, klarifikasi, dan diskusi mendalam tentang topik-topik keagamaan (Thahir, 2023).

Dibandingkan dengan pendekatan dakwah satu arah pada umumnya, pendekatan ini meningkatkan pengalaman dakwah dan mendorong interaksi yang lebih dekat antara pengkhotbah dan pengikutnya (Saragih et al., 2023). Agar dapat berkomunikasi secara efektif, teknik dakwah harus mematuhi norma-norma etis dan profesional dengan tetap mempertimbangkan konteks sosial dan budaya (Saragih et al., 2023). Administrasi dakwah yang efektif di media sosial memerlukan perencanaan, pengorganisasian, mobilisasi, dan pengaturan materi untuk memastikan pengemasan yang efisien dan menarik untuk didistribusikan. Hal ini meningkatkan interaksi antara pengkhotbah dan audiens mereka (Haikal & Surbakti, 2023).

Namun, munculnya media sosial dalam dakwah menghadirkan masalah tersendiri. Salah satu kekhawatirannya adalah penyebaran informasi yang tidak akurat atau menyesatkan yang dapat merusak citra Islam dan menyebabkan kesalahpahaman. Media sosial dapat menimbulkan pandangan yang menyimpang dari prinsip-prinsip Islam. Para pengkhotbah harus mengembangkan strategi yang efektif untuk menarik perhatian audiens dengan tetap menjaga ketulusan dan kedalaman pesan mereka.

Konflik dan pertikaian sering kali berakar dari konten yang mengandung aspek kebencian, kekerasan, dan intoleransi. Inilah yang menjadi sumber epidemi radikalisme dan intoleransi (Bina, 2021). Upaya menyaring konten palsu dan konten yang mengandung sara, permusuhan, dan konten yang tidak diinginkan lainnya tidak cukup untuk menghentikan arus informasi (Rumbewas, 2022). Hasilnya, dengan memperkuat dan menanamkan cita-cita Pancasila, masyarakat dapat membuat keputusan yang cerdas dan menyaring informasi dengan benar. Penyaringan dan pemblokiran informasi harus dibarengi dengan upaya untuk menyediakan konten positif, seperti konten yang mempromosikan kearifan lokal, toleransi, dan persatuan. Hal ini merupakan upaya untuk mengarusutamakan moderasi (Husna, 2022).

Dialog antaragama adalah paradigma baru dalam komunikasi dan interaksi lintas agama yang bertujuan untuk belajar, memahami, bersikap terbuka, menjaga keharmonisan, dan menumbuhkan toleransi (Sahdin, 2020). Wacana interreligius adalah revolusi apresiasi agama di era digital (Bartholomew, 2022)

Pengajaran toleransi kini tidak hanya tersedia di sekolah dan lembaga pendidikan Islam, tetapi juga di YouTube. Pada kenyataannya, penyebaran konten digital lebih luas, menjangkau semua kalangan, dan sifat-sifat mulia seperti toleransi lebih cepat dan mudah ditularkan (Qodriyah, 2021). Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, media komunikasi dan media sosial dapat mengkonstruksi

informasi seperti Youtube yang dapat mempengaruhi pola pikir, emosi, dan perilaku masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung (Al-Hakim, L., & Bachtiar, 2021). Alhasil, media komunikasi digital memiliki kemampuan untuk berperan sebagai wadah untuk menyebarkan cita-cita toleransi, sekaligus sebagai simbol ajaran toleransi yang dapat menjangkau semua kalangan.

Dr. Fahrudin Faiz sering bekerja sama dengan YouTuber terkenal untuk mempromosikan pesannya di platform tersebut. Salah satu konten beliau yang menarik minat orang banyak adalah konten “Login” pada channel Youtube Deddy Corbuzier yang memiliki 23,8 juta subscriber. Konten video dengan judul “Benturin Agama Sama Logika!! Nih Gue Kasih Paham – Habib Jafar – Login” yang ditayangkan pada bulan April 2024, dipandu oleh Habib Ja’far dan Onad memiliki minat tersendiri di hati masyarakat Indonesia secara luas. Konten telah ditonton sebanyak 2 juta tayangan kurang lebih. Topik yang paling menonjol yang dibahas dalam konten tersebut adalah toleransi beragama. Tercermin dari perbedaan keyakinan atau agama antara Habib Ja'far dan Onad, begitupun terkadang dengan keyakinan para bintang tamu yang diundang.

Dr. Fahrudin Faiz adalah salah satu tokoh agama terkemuka di YouTube. Penulis melihat Dr. Fahrudin Faiz karena penyajiannya berbeda dengan pengajian tradisional, di mana seorang *da'i* menggunakan kitab kuning klasik sebagai referensi, tetapi ia mengkaji dengan membedah pemikiran para filsuf dunia dari Barat hingga Timur, mulai dari Karl Marx dan Friedrich Nietzsche hingga Al Ghazali dan Ibnu Sina. Selain pendapat para tokoh tersebut, tema-tema kajian yang dibahas juga beragam seperti kebahagiaan, ketakutan, waktu, pendidikan, cinta, dan harapan. Gaya penyampaian dan sintaksisnya selalu sederhana dan mudah dimengerti, dan isi kajian filsafat yang rumit menjadi ringan dan menghibur karena biasanya diselingi dengan lelucon yang menarik minat audiens untuk mendengar dan melihat pesannya.

Dr. Fahrudin Faiz adalah seorang doktor filsafat di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Karena keahliannya di bidang filsafat, dakwahnya lebih bersifat filosofis. Sejak tahun 2013, ia menjadi pengajar di Masjid Jendral Sudirman yang terkenal di Sleman, Yogyakarta. Kajian di masjid ini tidak seperti kajian lainnya, sehingga banyak orang yang tertarik untuk mengikutinya, dan sudah berlangsung selama kurang lebih 10 tahun. Kajian ini dikenal dengan sebutan Ngaji Filsafat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur teks pesan dakwah pada konten Login di YouTube oleh Dr, Fahrudin Faiz?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui struktur teks pesan dakwah oleh Dr. Fahrudin Faiz pada konten Login di YouTube

D. Manfaat Penelitian

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan dapat menginformasikan kepada para pembaca dan cendekiawan yang akan melakukan penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan komunikasi dakwah yang dilakukan melalui media sosial YouTube.
2. Dalam praktiknya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi model atau pedoman bagi pengembangan berbagai konsep komunikasi dakwah yang bagus dan inovatif.

E. Tinjauan Pustaka

1. Kajian Pustaka

- a. Aries Ibnu Maulana mempublikasikan “Gaya Retorika Dr. Fahrudin Faiz dalam Ngaji Filsafat” dalam sebuah jurnal. Retorika adalah kemampuan untuk berbicara sedemikian rupa sehingga pendengar tertarik, terutama di depan umum. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metodologi kualitatif dengan sumber data primer dan sekunder dari kanal YouTube MJS Channel, buku, jurnal, dan internet. Penulisan jurnal ini berusaha untuk mengetahui pendekatan retorika Fahrudin Faiz dalam menyampaikan kajian-kajian filsafatnya. Berdasarkan hasil penelitian, retorika Fahrudin Faiz mampu memikat pendengar yang mendengarkan kajiannya karena gaya bahasa yang digunakan bersifat mendasar dan mengandung pengertian retorika tersendiri. Berdasarkan penjelasan di

atas, penelitian ini berfokus pada saat Fahrudin Faiz memberikan materi filsafat di Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta.

Perbedaan terdapat pada subjek yang diteliti, dimana penelitian diatas mengemukakan tentang gaya retorika dari Dr. Fahrudin Faiz, sedangkan penulis akan memfokuskan penelitian pada pesan dakwah yang disampaikan oleh Dr. Fahrudin Faiz. Persamaan hanya terdapat pada Dr.

Fahrudin Faiz yang dijadikan sebagai objek penelitian

- b. Penelitian Muzayyanah Yuliasih yang berjudul “Strategi Penggunaan Youtube Sebagai Media Dakwah Masa Kini” menunjukkan bahwa membuat media dakwah melalui Youtube tidak sesederhana mendistribusikan konten secara konvensional. Karena harus mengikuti berbagai bahasa dan prinsip-prinsip etika yang ada di dalamnya. Akibatnya, beberapa perubahan harus dilakukan dalam cara penyampaian materi keagamaan kepada masyarakat. Prosedur pengeditan juga harus dilakukan dengan lebih hati-hati untuk memastikan bahwa konten yang dibutuhkan dapat diterima dengan benar dan tanpa kesalahpahaman. Jadi, dengan menggunakan metode video, pesan dakwah dapat dengan mudah ditransmisikan, dan mereka yang melihatnya akan memahami hakikat dakwah.

Perbedaan terdapat pada subjek penelitian, dimana penelitian Muzayyanah menjelaskan tentang utilisasi media sosial *Youtube* sebagai media dakwah, sedangkan subjek penelitian penulis adalah pesan dakwah. Persamaan hanya terdapat pada media yang digunakan yaitu *Youtube*.

- c. “Analisis Wacana Pesan Dakwah dalam Video Dokumenter Orang-Orang Yang Memiliki Rahasia Tersembunyi”. Oleh Abdi Maulana Arizali. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Komunikasi Penyiaran Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019. Skripsi ini melihat bagaimana pesan dakwah dengan menggunakan analisis wacana. Skripsi ini memiliki kesamaan, yaitu meneliti pesan dakwah dalam sebuah video dan menggunakan metodologi kualitatif.

Perbedaan terdapat pada objek yang diteliti, dimana penelitian diatas menggunakan video dokumenter dengan judul, “Orang Orang Yang Memiliki Rahasia Tersembunyi” sebagai objek penelitian, sedangkan

objek penelitian penulis adalah Dr. Fahrudin Faiz. Persamaan terdapat pada subjek yang dibahas yaitu pesan dakwah, begitupun juga dengan landasan teori yang digunakan yaitu analisis wacana oleh Van Dijk.

- d. Artikel “Analisis Pesan Dakwah Habib Ja'far dalam Program Login di Kanal YouTube Deddy Corbuzier” oleh Ningsih, dkk (2023). Meneliti bagaimana tokoh agama, seperti Habib Ja'far, menggunakan media sosial, khususnya YouTube, untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan yang dikenal sebagai “dakwah”. Analisis ini berfokus pada pesan dakwah Habib Ja'far di saluran YouTube Deddy Corbuzier dalam Podcast #LogIn, termasuk tujuan dan efektivitasnya. Habib Ja'far mengeksplorasi keimanan, moralitas, keadilan sosial, perdamaian, toleransi, dan spiritualitas. Pesan-pesannya bertujuan untuk mendidik, menginspirasi, dan memotivasi penonton untuk mengikuti keyakinan Islam. Dalam pendekatan dakwahnya, ia menggunakan teknik komunikasi langsung, menggabungkan contoh-contoh kehidupan nyata dan anekdot untuk membuat ajaran agama lebih mudah diakses. Dia berkomunikasi dengan audiensnya, menciptakan keterlibatan. Studi ini menunjukkan bahwa pesan dakwah Habib Ja'far secara efektif menjangkau khalayak luas, yang ditunjukkan dengan jumlah penonton yang tinggi, interaksi yang baik, serta pengetahuan, sikap, dan tindakan yang selaras.

Perbedaan terdapat pada objek penelitian, dimana penelitian yang dikemukakan oleh Ningsih Dkk, memilih Habib jafar sebagai objek yang diteliti, sedangkan penulis memilih Dr. Fahrudin Faiz sebagai objek penelitian. Persamaan terdapat pada subjek yang diteliti yaitu membahas tentang pesan dakwah, begitupun juga dengan media yang digunakan yaitu *Youtube Login*.

- e. Skripsi dengan judul "Pesan Dakwah Dr, Fahrudin Faiz Dalam Video Yang Berjudul Ngaji Filsafat 221: Nizami Ganjavi – Layla Majnun Di Youtube” oleh Siti Mudrikah, Mahasiswi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, dipublikasikan pada tahun 2022. Penelitian tentang analisis pesan dakwah yang diutarakan

oleh Dr. Fahrudin Faiz pada video tersebut, menggunakan teori analisis wacana dari Model Teun A. Van Dijk yang fokus dalam tiga aspek, yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial.

Perbedaan terdapat pada media yang diteliti, dimana penelitian diatas memilih video *Youtube* dengan judul “Ngaji Filsafat 221: Nizami Ganjavi – Layla Majnun”, sedangkan penulis memilih video *Youtube* dengan judul “Benturin Agama Sama Logika!! nih Gue Kasih Paham – Habib Jafar – Login” sebagai media yang akan diteliti. Persamaan terdapat pada subjek yang dibahas yaitu pesan dakwah, begitupun juga dengan landasan teori yang digunakan yaitu analisis wacana dari model Teun A. Van Dijk

2. Landasan Teori

a. Analisis Wacana

Analisis wacana merupakan alternatif dari analisis isi. Analisis wacana berbeda dengan analisis konten kuantitatif karena berfokus pada “bagaimana” pesan dialog komunikasi daripada “apa”. Analisis wacana tidak hanya melibatkan pemahaman tentang isi pesan dialog, tetapi juga bagaimana pesan tersebut disampaikan melalui kata, frasa, kalimat, dan metafora yang digunakan. Analisis wacana berfokus pada bagaimana substansi pesan akan dipelajari (Sobur, 2001, hal 68).

Analisis wacana berasal dari dua kata: analisis dan wacana. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kata analisis sebagai berikut:

- 1) penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkaranya).
- 2) Menguraikan suatu pokok atas berbagai komponen dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman yang menyeluruh.
- 3) Penjelasan yang mengikuti tinjauan terbaik.

Frasa wacana berasal dari bahasa Sansekerta *wac/wak/vak*, yang berarti 'berkata' atau 'berbicara'. Kata ini telah berkembang menjadi wacana. Dengan demikian, istilah wacana dapat merujuk pada kata-kata

atau ucapan. Istilah wacana sekarang digunakan sebagai terjemahan dari kata *discourse* dalam bahasa Inggris, yang berasal dari bahasa Latin *discurus*, *dis*: dari berbagai arah, dan *currere*: berlari, oleh karena itu dapat dibaca sebagai berlari ke sana kemari (Sobur, 2006, hal 68).

Analisis wacana muncul sebagai reaksi terhadap linguistik murni yang tidak dapat sepenuhnya mengungkapkan karakter bahasa. Analisis wacana menyelidiki bahasa secara terpadu, dalam arti tidak terpisahkan seperti dalam linguistik, dan semua bagian bahasa dihubungkan dengan konteks penggunaannya. Dengan demikian, analisis wacana sangat penting untuk memahami sifat dan perilaku bahasa, khususnya perkembangan Bahasa (Sobur, 2019, hal 10). Analisis wacana mengakui adanya tiga sudut pandang tentang bahasa, yang meliputi:

- 1) Bahasa dipandang sebagai penghubung antara manusia dan objek di luar dirinya. Analisis wacana digunakan untuk mendeskripsikan norma-norma kalimat, bahasa, dan pemahaman bersama. Wacana dievaluasi dengan menggunakan sintaksis dan semantik untuk menentukan kebenaran/ketidakbenaran.
- 2) Subjek adalah faktor utama dalam kegiatan wacana dan hubungan sosial. Jadi analisis wacana digunakan untuk menemukan maksud dan makna tertentu.
- 3) Bahasa dianggap sebagai representasi yang mempengaruhi pembentukan tema dan taktik wacana tertentu. Jadi analisis wacana digunakan untuk mengungkapkan kekuatan yang ada dalam semua proses bahasa. Analisis wacana kadang-kadang dikenal sebagai analisis wacana kritis karena menggunakan pendekatan kritis (Eriyanto, 2001, hal 4-5).

b. Analisis Wacana Model Teun A. Van Dijk

Peneliti menggunakan analisis wacana Teun A Van Dijk dalam penelitian ini karena dapat mengetahui bagaimana teks media digambarkan dan makna yang terkubur di dalam teks tersebut. Van Dijk mendefinisikan wacana memiliki tiga aspek atau elemen pembangun: teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Inti dari analisis Van Dijk adalah integrasi dari ketiga aspek wacana tersebut ke dalam satu unit analisis.

Dimensi teks berfokus pada bagaimana struktur teks dan metode wacana digunakan untuk mempromosikan suatu tema tertentu.

Dimensi kognisi sosial berfokus pada proses produksi tekstual, yang mencakup kognisi individu penulis. Sementara itu, dimensi konteks meneliti bahasa yang muncul di masyarakat mengenai suatu isu (Sobur, 2009, hal 12). Struktur wacana yang dikemukakan Van Dijk ini dapat digambarkan sebagai berikut:

- 1) Istilah “tema” berasal dari kata Yunani “tithenai,” yang berarti “menempatkan.” Tema adalah poin utama yang disampaikan penulis melalui tulisannya.
- 2) Skematik menggambarkan struktur wacana secara keseluruhan, yang dibagi ke dalam kategori-kategori seperti pendahuluan, isi, kesimpulan, pemecahan masalah, penutup, dan sebagainya. Struktur skematik menekankan bagian mana yang didahulukan dan mana yang mungkin ditambahkan kemudian sebagai taktik untuk menyembunyikan informasi penting.
- 3) Semantik adalah bidang bahasa yang mempelajari makna unit linguistik, termasuk makna leksikal (unit semantik terkecil) dan makna gramatikal (makna yang dihasilkan dari penggabungan unit-unit linguistik).
- 4) Sintaksis, dalam etologi, adalah proses pengelompokan kata-kata untuk membentuk kalimat. Sintaksis adalah cabang linguistik yang mempelajari cara kerja wacana, kalimat, klausa, dan frasa.
- 5) Dalam stilistika, fokusnya adalah pada style (gaya bahasa), yaitu penggunaan kata-kata oleh pengarang untuk mengekspresikan maksudnya.
- 6) Bahasa retoris mengacu pada bagaimana seseorang mengekspresikan diri mereka melalui ucapan atau tulisan. Misalnya, menggunakan bahasa yang berlebihan (hiperbolis) atau bertele-tele. Retoris memiliki tujuan persuasif dan sangat terkait dengan bagaimana pesan tersebut disampaikan kepada khalayak (Sobur, 2006, hal 73-74).

Analisis inti Van Dijk menyatukan tiga dimensi wacana ke dalam satu unit analisis. Aspek-aspek tersebut meliputi dimensi teks, kognisi

sosial, dan analisis konteks (Eriyanto, 2006, hal 226). Ia melihat suatu wacana terdiri dari berbagai struktur/tingkatan yang saling menopang satu sama lain. Menurut Van Dijk, sebagaimana dikutip oleh Eriyanto, studi tentang wacana tidak cukup hanya mengandalkan analisis teks semata, karena teks hanyalah hasil dari suatu proses praktek produksi yang juga harus diamati, dan juga harus dipahami bagaimana sebuah teks bisa menjadi seperti itu.

c. Kognisi Sosial

Analisis wacana tidak hanya membatasi perhatiannya pada struktur teks, tetapi bagaimana suatu teks diproduksi. Dalam pandangan Van Dijk perlu ada penelitian mengenai kognisi sosial yang meneliti kesadaran mental wartawan, dalam hal karya sastra maka bisa dikatakan kesadaran mental pengarangnya dalam membentuk teks dalam karyanya. Analisis wacana tidak dibatasi hanya pada struktur teks, karena struktur wacana itu sendiri menunjukkan atau menunjukkan sejumlah makna, pendapat, dan ideologi. Untuk membongkar bagaimana makna tersembunyi dari teks, maka dibutuhkan suatu analisis kognisi dan konteks sosial. Pendekatan kognitif didasarkan pada asumsi bahwa teks tidak mempunyai makna, tetapi makna itu diberikan oleh pemakai bahasa. Kognisi sosial itu penting dan menjadi kerangka yang tidak terpisahkan untuk memahami teks media.

d. Konteks Sosial

Dimensi ketiga dari analisis wacana Van Dijk adalah konteks sosial. Wacana adalah bagian dari wacana yang berkembang dalam masyarakat, sehingga untuk meneliti teks perlu dilakukan analisis intertekstual dengan meneliti bagaimana wacana tentang sesuatu diproduksi dan di konstruksi dalam masyarakat (Eriyanto, 2006, hal 227).

Konteks sosial berusaha memasukkan semua situasi dan hal yang berada di luar teks dan mempengaruhi pemakaian bahasa. Titik perhatian dari analisis wacana adalah menggambarkan teks dan konteks secara bersama-sama dalam suatu proses komunikasi, konteks sangat penting untuk menentukan makna dari suatu tujuan. Dalam pandangan

Van Dijk, segala teks bisa dianalisis dengan menggunakan elemen tersebut.

e. Analisis Teks

Van Dijk membagi bagian-bagian wacana tersebut ke dalam tiga tingkatan: struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Meskipun terdiri dari komponen yang berbeda, namun semuanya bekerja sama untuk membentuk satu kesatuan yang saling berhubungan, berkaitan, dan mendukung satu sama lain. Jika digambarkan, struktur teks adalah sebagai berikut:

- 7) Struktur makro adalah makna keseluruhan dari sebuah teks yang dapat ditentukan oleh isu atau tema yang diangkat dari sudut pandang teks.
- 8) Super struktur adalah garis besar teks, termasuk bagaimana pendahuluan, isi, kesimpulan, dan penutup diurutkan.
- 9) Struktur mikro adalah makna lokal sebuah teks dapat ditentukan oleh kata-kata, kalimat, dan gaya yang digunakan dalam teks tersebut (Eriyanto, 2006, hal 227).

Studi di atas menunjukkan bagaimana menentukan struktur teks. Struktur makro adalah makna secara keseluruhan atau makna luas dari suatu teks yang dapat dilihat dengan melihat topik atau tema yang disajikan dalam teks. Superstruktur adalah struktur wacana yang merujuk pada kerangka suatu teks, atau bagaimana bagian-bagian teks diorganisasikan secara utuh. Struktur mikro merujuk pada makna suatu wacana yang diungkap oleh bagian-bagian kecil dari suatu teks seperti kata, frasa, preposisi, anak kalimat, dan visual (Eriyanto, 2006, hal 224-226).

c. Dakwah

Dakwah berasal dari bahasa Arab *da'a-yad'u*, yang berarti memanggil, menyeru, atau mengundang. Secara harfiah, dakwah adalah bentuk *mashdar* dari kata kerja *da'a* yang berarti ajakan, seruan, undangan, dan panggilan (Syahibi, 2008, hal 42). Warson Munawwir mendefinisikan dakwah sebagai memanggil, mengundang, menyeru, mengajak, menyeru, mendorong, dan mendoakan (Munir, 2009, hal 1). Menurut Ki M.A. Machfoeld, dakwah adalah seruan yang bertujuan menggugah keinsafan seseorang untuk kembali ke jalan Allah SWT yang lebar, sehingga bertambah banyak orang yang mengikuti Allah SWT (Hasanuddin, 2010, hal 3).

H.S. Nasaruddin Latief mendefinisikan dakwah sebagai setiap usaha atau kegiatan, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil, atau memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT sesuai dengan akidah, syariat, dan nilai-nilai Islam. Menurut H. Hamzah, Ya'qub dengan bijak mengajak umat manusia untuk mengikuti perintah Allah dan Rasul-Nya. Sementara itu, kitab "Hidayatul Mursyidin" karya Syaikh Ali Mahfudz mendefinisikan dakwah sebagai mendorong manusia untuk melakukan kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan kemaslahatan untuk menjaga mereka dari perbuatan yang salah sehingga mereka dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat (Aziz, 2004, hal 2).

- 1) Tujuan dakwah. Setiap tindakan, usaha, dan kegiatan memiliki tujuan yang dapat dipandang sebagai upaya untuk mencapai tingkat tertentu dengan semua upaya yang dilakukan. Tujuan juga merupakan penentu tujuan strategis dan tahapan operasional dalam dakwah; tanpa tujuan yang jelas, semua usaha akan sia-sia. Tujuan mencakup empat batasan: hal yang ingin dicapai, jumlah atau derajat yang diinginkan, dan kejelasan yang ingin dicapai dan dituju (Saleh, 1986, hal 8-9). Tujuan dakwah adalah untuk mencapai nilai-nilai idealis atau cita-cita luhur melalui tindakan-tindakannya. Setiap pelaku dakwah atau da'i

memahami apa yang menjadi tujuan dakwah. Karena seseorang yang melakukan upaya dakwah harus memahami tujuan dari apa yang dilakukannya. Tanpa mengetahui tujuan dari tindakan dakwah hilang, maka dakwah akan kehilangan maknanya (Munir, 2009, hal 58).

Secara umum, tujuan dakwah adalah untuk membawa kebahagiaan dan kesejahteraan dalam kehidupan manusia di dunia dan akhirat, sebagaimana yang diridhoi oleh Allah SWT.

Dakwah memiliki dua tujuan:

- a) Umum. Tujuan dakwah secara keseluruhan adalah sesuatu yang harus dicapai dalam semua tindakan dakwah. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan dakwah tetap bersifat umum dan utama, dan semua langkah dalam proses dakwah harus berorientasi dan diarahkan kepadanya.
 - b) Khusus. Tujuan ini merupakan pembentukan sasaran dan pengembangan tujuan dakwah secara keseluruhan. Tujuan ini dimaksudkan agar ketika semua tindakan dakwah dilaksanakan, jelas dan diketahui ke mana arahnya, jenis kegiatan apa yang akan dilakukan, kepada siapa berdakwah, dengan metode apa, bagaimana, dan seterusnya (Syukir, 1983, hal 153).
- 2) Unsur dakwah. Unsur-unsur dakwah harus ada dalam proses dakwah, jika tidak terpenuhi maka dakwah akan mengalami hambatan bahkan kegagalan. Unsur-unsur dakwah adalah komponen yang terdapat dalam seluruh kegiatan dakwah. Aspek- aspek dakwah meliputi: da'i (pelaku dakwah), mad'u (penerima dakwah), dan maddah (materi dakwah). Definisi-definisi tersebut adalah sebagai berikut:
- 1) Pelaku dakwah. Da'i adalah orang yang menyampaikan dakwah, baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan, baik secara individu, kelompok, maupun organisasi. Secara umum, istilah da'i merujuk pada mubaligh (orang

yang menyebarkan ajaran Islam). Namun, sebutan ini memiliki pengertian yang sangat sempit karena lazim diartikan sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan, seperti penceramah agama, khatib, dan sebagainya. Menurut Nasaruddin Lathief, da'i adalah muslim dan muslimah yang memprioritaskan dakwah sebagai bagian dari tugas keilmuannya (Munir, 2006, hal 21).

Al-Qur'an dan Sunnah menjelaskan *amar ma'ruf nahi mungkar* dan memerintahkan kepada mereka yang layak membawa panji-panji penyebaran Islam. Mereka mampu mengajarkan agama, baik melalui tulisan, ceramah, maupun pengajaran, sehingga individu dan masyarakat memahaminya. Peran da'i sangat penting dalam kegiatan dakwah karena tanpa da'i, ajaran Islam hanya menjadi idiom belaka yang tidak terimplementasi dalam kehidupan sehari-hari. Seorang da'i harus memiliki kualitas-kualitas penting berikut ini:

- 1) Meneliti Al-Qur'an, Sunnah, dan kisah-kisah kehidupan Nabi dan Khulafaurrasyidin.
 - 2) Memahami kondisi masyarakat saat ini yang harus diatasi.
 - 3) Menunjukkan keberanian dalam mengungkapkan kebenaran dalam situasi apapun.
 - 4) Berkomitmen pada dakwah tanpa mencari keuntungan materi semata. Satu kata dengan tindakan. Hindari hal-hal yang dapat merendahkan harga diri (Aziz, 2004:81).
- 2) Penerima dakwah. *Mad'u*, yaitu manusia yang menjadi mitra dakwah, sasaran dakwah, atau manusia penerima manfaat dakwah, baik sebagai individu maupun kelompok, muslim maupun non-muslim, atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan. *Mad'u*, atau

(penerima dakwah), terdiri dari banyak kelompok individu. Akibatnya, mengidentifikasi *mad'u* sama halnya dengan mengklasifikasikan individu dari segi karir, ekonomi, dan lain sebagainya. Klasifikasi *mad'u* meliputi hal-hal berikut ini:

- 1) Secara sosiologis, masyarakat terasing dapat diklasifikasikan sebagai masyarakat pedesaan, perkotaan, kota kecil, terpinggirkan, atau kota besar.
- 2) Struktur kelembagaan dalam masyarakat Jawa meliputi pengelompokan priyayi, abangan, dan santri.
- 3) Kelompok usia meliputi anak-anak, remaja, dan orang tua.
- 4) Profesi meliputi petani, pedagang, seniman, buruh, dan pegawai negeri.
- 5) Tingkat sosial ekonomi meliputi kaya, sedang, dan rendah.
- 6) Jenis kelamin terdiri dari dua yaitu laki-laki dan perempuan.
- 7) Spesialisasi termasuk individu yang tidak bermoral, melarat, dan dipenjara (Arifin, 1977, hal 31).

3) Materi dakwah. *Maddah* adalah isi khutbah yang disampaikan oleh dai kepada *mad'u*. Dalam skenario ini, jelas bahwa *maddah* dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri. Oleh karena itu, mendiskusikan *maddah* dakwah berarti mendiskusikan ajaran Islam itu sendiri, karena Akidah, Syari'ah, dan Akhlak adalah ajaran Islam yang sangat luas dan dapat dijadikan *maddah* dakwah secara garis besar (Munir, 2009, hal 24).

3) Jenis dakwah. Secara umum, dakwah Islam dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

- a) *Dakwah bi Al-Lisan*, yaitu pengajaran dengan lisan, meliputi ceramah, khutbah, percakapan, dan bimbingan. Metode ceramah ini nampaknya sudah banyak digunakan oleh para mubaligh, baik di majelis-majelis taklim, khutbah jumat di masjid-masjid, maupun pengajian-pengajian.
- b) *Dakwah bi Al-Hal*, yaitu kegiatan nyata yang dijadikan contoh. Misalnya, aktivitas kerja nyata yang memungkinkan masyarakat merasakan hasil dari usaha nyata sebagai tujuan dakwah.
- c) *Dakwah bi al-Qalam* meliputi tulisan di koran, majalah, buku, dan internet. Dakwah bil qalam memiliki jangkauan yang lebih luas dibandingkan dengan media lisan, dan metode yang digunakan tidak membutuhkan waktu yang ditentukan untuk kegiatannya, tetapi dapat dilakukan kapan saja. “Anda bisa mengapresiasi *dakwah bil qalam* ini (Amin, 2013, hal 11).

F. Metode Penelitian

1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh terhadap objek yang diteliti, mengumpulkan data, dan menarik kesimpulan berdasarkan kondisi tertentu (Iskandar, 2013, hal 17). Pendekatan penelitian ini bersifat deskriptif. Menurut Muhammad Idrus, penelitian deskriptif melibatkan penilaian data secara objektif dan menerapkan studi kasus dengan bentuk intrinsik. Ketika melakukan penelitian, gunakan studi kasus dengan bentuk intrinsik yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang suatu contoh tertentu karena ketertarikannya (Idrus, 2009, hal 58). Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan, yang melibatkan pengumpulan data atau publikasi ilmiah yang terkait dengan topik penelitian atau literatur tertentu. Penelitian atau studi yang berhubungan dengan perpustakaan

bergantung pada pemeriksaan menyeluruh terhadap bahan pustaka yang relevan untuk mengatasi masalah tertentu. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian deskriptif-kritis dengan penekanan yang lebih besar pada kekuatan analisis dari sumber dan data yang ada, tergantung pada teori dan konsep yang ada untuk diinterpretasikan berdasarkan literatur yang ada. Pembahasan akan didasarkan pada teori dan gagasan yang ada, serta publikasi.

Penulis mencoba untuk mengamati salah satu konten video yang ditayangkan di youtube Deddy Corbuzier dengan judul “Benturin Agama Sama Logika!! Nih Gue Kasih Paham – Habib Jafar – Login”, mengumpulkan data- data yang dipakai secara kualitatif, yakni dengan observasi non partisipan dan dokumentasi rekaman dan naskah video tersebut.

2. Waktu Dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di berbagai tempat, antara lain: kamar kos, cafe, terutama perpustakaan kampus UII dengan berbagai sumber yang tersedia untuk referensi. Penelitian ini akan dilaksanakan selama kurang lebih dua sampai tiga bulan, dimulai dari bulan Desember 2024 dan berakhir pada bulan Januari atau Februari 2025. Penelitian ini akan dilaksanakan dengan berbagai tahap, seperti penyusunan bab gambaran umum objek penelitian selama sebulan, penyusunan bab pembahasan selama sebulan, dan terakhir penyusunan bab terakhir selama sebulan.

3. Pengumpulan Data

Strategi pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menghasilkan data deskriptif kualitatif tertulis dari orang-orang yang menghasilkan hipotesis dari penelitian lapangan (Deddy, 2004, hal 15). Data merupakan langkah dalam menentukan keberhasilan suatu penelitian sumber data yang diperoleh dengan menggunakan instrumen yang digunakan, yaitu:

- a. Data primer. Data primer merupakan data yang diambil dari sumber utama. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari youtube, yaitu naskah dialog video di channel youtube Deddy Corbuzier dengan judul “Benturin Agama Sama Logika!! Nih Gue Kasih Paham – Habib Jafar – Login”.
- b. Data sekunder. Data sekunder merupakan data yang digunakan sebagai pelengkap atau data tambahan. Sumber data ini diperoleh dari berbagai sumber

seperti buku-buku, jurnal, dokumentasi dan literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

- c. Observasi. Observasi adalah proses pengambilan data untuk tujuan penelitian melalui pengamatan dan penginderaan (Burhan, 2010, hal 115). Pendekatan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, yaitu jenis observasi dimana pengamat atau peneliti tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan kelompok, atau disebut juga dengan pengamat yang tidak ikut serta dalam kegiatan yang diobservasi.
- d. Dokumentasi. Dokumentasi adalah kumpulan dari sejumlah besar informasi dan data yang tersimpan. Materi dokumenter diklasifikasikan ke dalam berbagai kategori, termasuk otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau buku harian, kliping, catatan pemerintah atau swasta, data di server dan flash drive, data yang tersimpan di situs web, dan lain-lain (Imam, 2013, hal 175).

4. Analisis Data

Patton mendefinisikan analisis data sebagai proses mengurutkan dan mengorganisasikan data ke dalam suatu pola, klasifikasi, dan suatu uraian dasar. Penelitian ini mengacu pada langkah-langkah Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, seperti yang dikutip oleh Pawito dalam bukunya yang berjudul Komunikasi Kualitatif (Pawito, 2007, hal 104-106). Data dari penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yang mengungkapkan berbagai fakta yang ditemukan selama investigasi.

Pendekatan analisis data adalah sebuah kegiatan yang melibatkan pengorganisasian, pengurutan, pengklasifikasian, pengkodean/penandaan, dan pengkategorian data untuk mendapatkan kesimpulan berdasarkan fokus atau masalah yang akan dibahas. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Teknis analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan tabulasi sederhana.

BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Youtube Login



Konten Login berawal dari konsistensi dan perjuangan Habib Jafar dalam berdakwah di YouTube, ia membangun akun Jeda Nulis untuk meningkatkan jumlah anak muda yang menonton dakwahnya tentang pengenalan agama Islam. Habib Ja'far membuat konten Jeda Nulis Ngobrol dengan mengajak Irfan Amalee, seorang tokoh muslim yang bergerak di bidang pendidikan anak dan generasi muda. Sejak tahun 2019, Habib Ja'far sangat aktif mengundang dakwah dari tokoh-tokoh yang populer di kalangan generasi muda, termasuk stand-up comedian, influencer, musisi, dan akademisi. Habib Jafar kini telah dikenal luas karena konsistensinya dalam berdakwah di media sosial, serta cara dan isi pesannya kepada anak muda.

LogIn, podcast yang dipandu oleh Deddy Corbuzier, menampilkan pembawa acara dari dua agama besar di Indonesia: Habib Husein Ja'far Al Hadar, seorang penceramah yang mewakili agama Islam, dan Onadio Leonardo, seorang musisi dan penghibur yang mewakili agama Katolik. Program audio ini ditayangkan di YouTube selama Ramadan 2023, dengan 30 episode. Habib Husein menggunakan pendekatan komunikasi yang sarkastik dan lucu untuk membujuk Onadio Leonardo untuk masuk Islam. Deddy Corbuzier, pemilik saluran tersebut, masuk Islam dari agama Katolik, sementara Onadio Leonardo memiliki istri seorang Muslim.

Prasyarat para aktornya sudah cukup 'lintas agama' untuk memulai. Dalam setiap episode, program ini menampilkan tokoh masyarakat dan tokoh agama dari enam agama resmi di Indonesia, serta para pelawak. Untuk menarik pemirsa dan komentar, judul-judul episode harus berani, menarik, kontroversial, dan mencengangkan. Setiap episode ditonton 1-10 juta kali. Kesuksesan podcast ini berasal dari kontennya, yang berfungsi sebagai 'pembasmi mitos' untuk pernyataan-pernyataan agama, menyoroti perbedaan antara pernyataan yang akurat dan yang menyesatkan tentang keyakinan agama. Dalam Episode 15, seorang Bhante Buddha diminta untuk mendiskusikan kerukunan antar umat beragama di antara Islam, Katolik, dan Buddha. Komentar-komentar di YouTube sangat positif, mengindikasikan adanya kebutuhan akan pidato yang tenang dan tidak formal yang dibungkus dengan komedi yang mudah dipahami dan relatable.

Popularitas program podcast ini menimbulkan kekhawatiran tentang keberlangsungannya dalam jangka panjang. Hal ini sejalan dengan budaya keramahtamahan orang Indonesia dan preferensi mereka untuk percakapan singkat dan santai daripada ceramah formal di acara-acara atau institusi. Penerimaan dan partisipasi program ini bervariasi antar generasi. Podcast #LogIn, yang diproduksi oleh generasi milenial di tengah periode paparan teknologi yang tinggi, memiliki potensi untuk menghubungkan pemirsa lintas generasi.

Kehadiran Dr. Fahrudin Faiz sebagai bintang tamu pada konten youtube Login season 2 cukup menarik khalayak ramai, bagaimana tidak? Konten video tersebut telah ditonton sebanyak lebih dari 2 juta penonton, sejak dirilis pada tanggal 5 april, tahun 2024. Dengan judul yang cukup kontroversial yaitu "Benturin Agama Sama Logika!! Nih Gue Kasih Paham" tentunya semakin menarik para penikmat konten Login, tentunya pemilihan judul tersebut bukan tanpa alasan, melainkan karena Dr. Fahrudin faiz yang belakangan ramai dibicarakan atas ceramahnya yang seringkali menyinggung materi filsafat.

Pembahasan akan agama dan logika selalu menjadi topik yang menarik, dengan dua tokoh yang mempunyai latar belakang filsafat, yaitu Habib Husen Jafar dan Dr. Fahrudin Faiz. Bersatu satu dengan Onad yang begitu awam atas pembahasan yang ada, justru menjadi daya tarik tersendiri pada konten Login episode ini, dimana Onad yang selalu menanyakan pertanyaan mendasar, dan Dr. Fahrudin Faiz menjawabnya secara mendalam dan luas, berakhir pada paparan kesimpulan yang diracik oleh Habib

Husen Ja'far secara lebih rigid sehingga dapat dimengerti dengan mudah oleh para penonton.

B. Dr. Fahrudin Faiz



Dr. Fahrudin Faiz lahir pada tanggal 16 Agustus 1975 di Mojokerto, Jawa Timur, dari keluarga yang religius dan berorientasi pada pendidikan. Beliau adalah sosok yang dikenal sederhana dan tenang, namun memiliki kecerdasan dan wawasan yang luas. Beliau juga sangat menghormati dan memahami situasi lawan bicaranya, sehingga siapa pun akan senang mendengarkan dan mempelajari pesan-pesan yang disampaikan.

Dr. Fahrudin Faiz telah memperoleh pendidikan formal dan informal sejak kecil. Ketika duduk di bangku sekolah menengah pertama, ia masuk ke Madrasah Tsanawiyah, sambil sering berpindah-pindah dari satu pondok ke pondok lainnya di Jawa Timur untuk belajar agama. Karena kecerdasannya, ia selalu mendapat peringkat terbaik di kelas dan menerima beasiswa penuh untuk melanjutkan pendidikan formalnya di Madrasah Aliyah Program Khusus Jember pada tahun 1993. Sekolah ini memiliki kurikulum khusus agama, dan mata pelajaran yang diajarkan adalah agama sejak awal.

Setelah lulus, karena dia adalah salah satu siswa terbaik di kelasnya, dia diberi jalur khusus untuk melanjutkan studinya di universitas. Saat itu, ia tidak berniat untuk

kuliah karena ia ingin menghafal Al Qur'an terlebih dahulu. Namun, karena ayahnya ingin ia menyelesaikan pendidikannya, ia pergi ke Yogyakarta dan mendaftar di Universitas Negeri Sunan Kalijaga. Selama di sana, ia menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak, Yogyakarta. Selama empat tahun. Selanjutnya, ia meraih gelar Sarjana di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 1998, Sarjana Muda di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2001, dan Magister di sekolah yang sama, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada tahun 2015. Selain mengajar di Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam dan Program Magister di kampus tempatnya mengenyam pendidikan formal, ia juga menjadi profesor tamu di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sejak tahun 2016.

1. Karya Dr, Fahrudin Faiz

a. Buku

- 1) Hermeneutika Qur'ani: Antara Teks-Konteks Dan Kontekstualisasi
- 2) Tafsir Baru Studi Islam Dalam Era Multikultural
- 3) Menjadi Manusia Menjadi Hamba
- 4) Thinking Skill: Pengantar Menuju Berpikir Kritis
- 5) Filsuf Juga Manusia
- 6) Memaknai Kembali Sunan Kalijaga
- 7) Pak Musa Guru Kami
- 8) Sebuah Refleksi Memendung Emosi
- 9) Aku Bertanya Maka Aku Ada
- 10) Sebelum Filsafat

b. Jurnal Ilmiah

- 1) Sufisme Persia dan Pengaruh Terhadap Budaya Islam Nusantara Dalam Esensia
- 2) Gibranisme: Antara Eksistensialisme dan Romantisme dalam Refleksi
- 3) Ali Sina, Faith Freedom dan Pemikiran Anti Islam
- 4) Islamic-Eco Religius: Prinsip-Prinsip Teologis Islam Tentang Etika Lingkungan dalam Refleksi
- 5) Kompatibilitas Demokrasi dan Islam Dalam Perspektif Khaled Abou El-Fadl dalam Jurnal Review Politik

c. Penelitian

- 1) Historitas Pemikiran Suhrawardi Al-Maqtul
- 2) Internet dan Pemikiran Anti-Islam (Perspektif Epistemologis Terhadap Pemikiran Anti-Islam dalam Faithfreedom.org)
- 3) Perselingkuhan Agama dan Politik (Mihnah Mu'tazilah dalam Perspektif Teori Relasi Kuasa Michel Foucault)
- 4) Pengaruh Sufisme Persia terhadap Budaya Islam Nusantara
- 5) Symbolisme dalam Petisan Sunan Kalijaga (Pendekatan Hermeneutika)

Kehadiran Dr. Fahrudin faiz pada lingkup dakwah yang lebih luas seperti media sosial, dimulai sejak beliau mengisi kajian rutin di Masjid Jendral Sudirman, Yogyakarta. Tepatnya pada hari Minggu, tanggal 21 april, tahun 2013 menjadi awal mula dari munculnya kajian Ngaji Filsafat yang diadakan rutin setiap hari rabu setelah waktu sholat isya. Tidak lama dari itu, dimulai juga publikasi isi dari kajian tersebut menjadi sebuah konten pada youtube MJS channel, mulanya, konten yang disajikan hanya berupa audio dengan latar berupa teks atau gambar yang dibuat oleh Dr. Fahrudin Faiz, seiring berjalannya waktu, kualitas konten yang disajikan semakin berkembang dengan menghadirkan sosok dari Dr. Fahrudin Faiz dalam video, sehingga konten lebih terasa interaktif,

Konten video Ngaji Filsafat pada youtube MJS channel sampai saat ini telah mencapai jumlah 459 episode, dengan perolehan penonton paling sedikit puluhan ribu sampai dengan ratusan ribu, jumlah tersebut bisa dibilang cukup fantastis mengingat konten yang disajikan rata rata berdurasi cukup lama, sekitar satu jam lebih bahkan ada yang hampir dua jam. Isi dari konten yang disajikan cukup berat karena judulnya adalah filsafat, maka pembahasannya cukup mendalam dan komprehensif.

BAB III

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan

Berikut adalah hasil temuan data pesan dakwah dalam konten video youtube dengan judul “Benturin Agama Sama Logika!! Nih Gue Kasih Paham – Habib Jafar – Login”:

- a. Habib Jafar bertanya, “*contoh momen ‘wow’ dari berfilsafat*”. kemudian Dr. Fahrudin Faiz menjawab,

“Sesuatu yang misalnya sekedar orang tua menyayangi anaknya itu kan biasa, tapi perspektifnya filsafat kan bisa lebih dalam, dari sekedar orang tua menyayangi anaknya itu nanti bisa berkembang sebagaimana yang dilakukan oleh para nabi, kadang kadang juga ada orangtua yang jahat atau benci, ada pengorbanan orangtua yang dipandang oleh filsafat bisa secara positif maupun negative. Misalnya, ada orangtua yang berkorban demi kebahagiaan anaknya walaupun susah, dalam perspektif filsafat pengorbanan tersebut tidak selalu bernilai positif, karena bagaimana ada orang yang susah tapi mampu membahagiakan orang lain? Jadi kalau kita ingin membahagiakan orang lain, seharusnya kita dulu yang bahagia, ini merupakan salah satu contoh perspektif filsafat yang agak lain atau berbeda.”

- b. Onad bertanya, “*apakah agama dan filsafat itu saling bertentangan atau teman perjalanan?*”. Kemudian Dr. Fahrudin Faiz menjawab,

“Berdasarkan pengalaman saya saja, filsafat dapat membantu memahami perihal agama secara lebih mendalam, memang pada dasarnya agama itu basisnya kepercayaan, orang yang beriman artinya ia percaya, tapi betapapun orang percaya kalau saja ditambahkan dengan pemahaman maka akan menambah nilai kepercayaannya, dengan mengerti apa yang dipercaya, mengerti dasarnya, punya argument tersendiri, akan menambah kekuatan kepercayaannya, dibandingkan dengan percaya saja tanpa memahami seluk beluk isinya. Bagi saya, filsafat sangat membantu dalam perihal tersebut. Jadi banyak dalam hal hal agama yang mulanya cukup percaya saja, tapi begitu ada argumentasi maupun dasar dasar rasionalnya maka dapat memantapkan kepercayaannya.”

- c. Habib Jafar bertanya, “saya ingin anak saya berfilsafat, atau kuliah filsafat, belajar filsafat, baca buku filsafat, tapi saya tidak ingin anak saya sampai tidak beriman, bagaimana atau apa yang harus saya lakukan terhadap anak saya?”.

Kemudian Dr. Fahrudin Faiz menjawab,

“Luas dan serius. Ada filsuf barat Namanya francis bacon, ia mengatakan bahwasannya belajar filsafat itu seperti laut, di pinggirnya banyak gelombangnya, tapi di tengahnya tenang, maka belajarlah lebih dalam, semakin belajar semakin paham hakikat hal hal yang mendukung agama, karena banyak orang yang baru mempelajari sedikit filsafat tapi sudah terpesona dengan beberapa pemikiran saja terus selesai atau berhenti, padahal masih banyak pemikiran lain.”

- d. Onad bertanya, “apa korelasi antara filsafat dan agama?”. Kemudian Dr. Fahrudin Faiz menjawab,

“Pertama dari sisi sejarah, fungsi filsafat hubungannya dengan agama, pertama, filsafat yang berpikir sendiri. Berpikir mempertimbangkan dengan tidak berlandaskan apapun kecuali pemikiran sendiri, ini yang memungkinkan filsafat bertabrakan dengan agama. Kedua, filsafat dipakai untuk menjelaskan atau mendukung keimanan. Dalam sejarah ada pada abad pertengahan, kalau dalam islam kemudian lahirlah ilmu kalam, yaitu tauhid atau teologi islam yang menjelaskan tentang rasionalitas keimanan dan dasar dasar keimanan.”

- e. Habib Jafar bertanya, “kalau pak Faiz dengan filsafatnya, bagaimana membuktikan keberadaan tuhan? Karena banyak anak muda sekarang trend nya adalah atheis dianggap suatu hal yang keren”. Kemudian Dr. Fahrudin Faiz menjawab,

“Kalau dalam filsafat sebenarnya kan banyak pemikiran tentang pembuktian keberadaan tuhan, meskipun masing masing tentu selalu ada pro kontranya, tapi saya teringat cerita bung Karno, satu kali ada yang bertanya kepada beliau, “pak Karno, sampean kan orang hebat luar biasa, tapi kok masih beriman atau beragama? Buktinya tuhan ada itu apa menurut sampean?”, bung Karno menjawab, “kalau disuruh membuktikan secara rasional argumentatif tentang keberadaan tuhan mungkin saya tidak mampu, tapi pengalaman hidup saya sendiri ada banyak hal hal yang diluar kendali yang saya tidak menyangka menjadi demikian, mau tidak mau hal tersebut menjadi kesimpulan saya atas keberadaan tuhan.”

- f. Habib Jafar bertanya, *“katanya tuhan maha baik, kok saya susah?”*. Kemudian Dr. Fahrudin Faiz menjawab,

“Kalau dalam filsafat, itu namanya teodise yang artinya masalah kejahatan seperti katanya tuhan penyayang tapi kok ada bencana. Salah satu penjelasannya dengan sebuah cerita. Suatu Ketika, ada orang bertanya kepada tuhan, ‘wahai tuhan, ini kok ada bencana? Tetanggaku kesusahan, ada yang kebanjiran, dsb. Dimana katanya kamu ada? Apa yang hendak kamu lakukan?’, tuhan menjawab, *‘loh aku sudah melakukan banyak, antara lain yaitu menghadirkan kamu disitu, jadi kalau ada banyak kesulitan di sekitarmu, maka kehadiran mu adalah untuk membantu, karena kemampuanmu tidak hanya komplain, tapi lebih dari itu’*”.

- g. Onad bertanya, *“apakah ada filsuf yang menemukan teori yang sangat bertentangan dengan kepercayaannya?”*. Kemudian Dr. Fahrudin Faiz menjawab,

“Ada beberapa filsuf yang memang berangkatnya dari tidak beriman, seperti karl Marx, Nietzsche, dst. Tapi dari pemikirannya yang bahkan datang dari anti beragama, kita masih bisa mengambil hikmahnya. Misalnya, karl Marx bilang, ‘agama itu candu bagi masyarakat’, karl Marx melihat banyak masyarakat tertindas saat itu, tapi mereka seakan akan menolak untuk bangkit karena merasa itu sudah menjadi takdir atas kehidupannya. Kita tentu tidak setuju dengan pemikirannya, tapi kita tetap bisa mengambil hikmah dari sebab mengapa karl sampai mempunyai pemikiran demikian, karena memang pada kenyataannya, ada bahkan tidak sedikit orang yang beragama menjalani kehidupannya seperti itu, tinggal kita mengambil hikmahnya dengan jangan sampai kita menjadi seperti mereka, Justru dengan kita beragama seharusnya kita semakin berjuang, tidak cukup hanya doa saja”

- h. Onad bertanya, *“apakah ada endgame nya dalam berfilsafat?”*. Kemudian Dr. Fahrudin Faiz menjawab,

“Tidak akan pernah ada endgame nya, karena itulah keindahan dari anugerah akal budi yang diberikan oleh tuhan, akan selalu ada suatu hal yang baru. Misalnya, sholat di masjid itu lebih baik, tapi ketika pandemi tentu berubah menjadi sholat di rumah itu justru lebih baik. Kalau dalam hadits itu bunyinya seperti ini, ‘muslim yang baik itu adalah muslim yang hari ini lebih baik dari kemarin’, dalam istilah modern mungkin biasa kita sebut dengan progress. Artinya, jika hari ini kita sama saja dengan kemarin

maka kita merugi, kalau lebih buruk maka terlaknat.”

- i. Habib Jafar bertanya, *“bagaimana pandangan ilmu filsafat tentang kehadiran tuhan?”*. Kemudian Dr. Fahrudin faiz menjawab,

“Argument from design, membuktikan tuhan dari adanya alam semesta, apakah suatu kebetulan atau sudah ada yang mengatur sedemikian rupa? Argumen kausalitas atau segala sesuatu itu ada sebabnya (hukum sebab akibat), maka pada titik tertentu pasti akan berakhir pada suatu sebab pertama yang tidak mempunyai asal usul atau dapat dikatakan ada dengan sendirinya, karena kalau ada rangkaian terus menerus tidak akan masuk akal, harus ada dalam satu titik yang menjadi ujungnya. Argumen logis saja sebatas konsekuensi seperti moral. Kehidupan tentu membutuhkan moralitas, begitu tidak ada lagi moralitas maka kiamat, tapi moral membutuhkan beberapa syarat yang diantaranya adalah tuhan, karena kalau tidak ada tuhan maka tidak akan ada kehidupan bermoral (Emmanuel Khan).”

- j. Onad bertanya, *“apakah ada cerita tentang sahabat nabi yang menjadi filsuf?”*. Kemudian Dr. Fahrudin Faiz menjawab,

“Kalau filsafat itu kita definisikan sebagai kedalaman, kejernihan, ketepatan berpikir, bahkan rasul SAW mempunyai sifat fathonah yang berarti sangat cerdas, dalam lingkup pengertian tersebut berarti filsafat begitupun para sahabat. Suatu ketika ada sahabat yang ingin berdakwah, kalau dalam Al Qur'an tidak ada, begitupun dalam hadits, maka dari mana saya bertindak? Maka rasul SAW menjawab, berjihadlah atau berpikirlah sesuai dengan kemampuan. Filsafat sebagai proses berpikir merupakan sesuatu yang sangat diindahkan bahkan mulia, kalau ada orang yang tidak menggunakan pikirannya maka ia kehilangan salah satu anugerah yang paling besar di dunia.”

- k. Habib Jafar bertanya, *“apa definisi bahagia menurut pak Faiz sebagai ahli filsafat?”*. Kemudian Dr. Fahrudin Faiz menjawab,

“Buku filsafat kebahagiaan. Secara umum ada tiga unsur kebahagiaan, yaitu kegembiraan, tenang. dan puas. Banyak orang yang mendefinisikan bahagia itu sebatas pada puas dan senang saja, padahal mungkin sisi ketenangan itu lebih penting. Kebahagiaan itu juga ada levelnya, pertama pleasure life atau Hidup hanya untuk kesenangan. kedua good life atau hidup untuk berbuat baik, ketiga meaningful life atau hidup untuk

bermanfaat bagi orang lain. Kalau kita mengejar hanya kegembiraan, maka tidak akan dapat kebaikan, kalau kita mengejar hanya kebaikan, tidak akan mendapat makna atau kebermanfaatan, tapi kalau kita mengejar meaning maka yang bawah akan mengikuti. Secara durasi juga demikian, kesenangan itu hanya sesaat, begitupun berbuat baik mungkin sedikit lebih panjang, tapi makna itu bisa berlangsung seumur hidup.”

l. Dr. Fahrudin Faiz berkata,

“Kita memang hanya melihat fisik, tapi jangan sampai kita memahami manusia hanya sebatas fisik saja, tapi memang gejala batin itu biasa terlihat dari kondisi fisik, karena justru jauh lebih kompleks yang non fisik. Ada filsuf islam namanya Ibnu Miskawaih menjelaskan tentang tiga unsur manusia, yaitu fisik (bagian tubuh), mental (emosional), dan ruh (mendalam) Dalam bahasa Al Qur’an disebut juga dengan unsur ilahiah dalam dirinya (wanafakho fih min ruhi), seperti apa kondisi ruh bisa dilihat secara fisik, tetapi kuncinya ada pada sisi mental atau emosional.”

m. Dr. Fahrudin Faiz berkata,

“Suatu ketika ada seorang sufi datang kepada seorang raja, kemudian sang raja berkata, ‘wahai sufi, saya tidak kuat untuk mendengar ceramah yang panjang, beri saya nasehat satu kalimat saja yang cocok untuk dimanapun dan kapanpun’, sufi menjawab, ‘ini akan berlalu’. Dengan pengalaman apapun yang akan kita lewatkan, kalau senang maka mengingatkan kita agar tidak lupa diri, sebaliknya jika susah agar kita tidak putus asa.”

B. Pembahasan

STRUKTUR WACANA	HAL YANG DIAMATI	ELEMEN
Struktur Makro	TEMATIK Unsur global yang menjadi gambaran umum dan mendominasi suatu tulisan atau wacana	Topik: a. hikmah berfilsafat, kaitannya dengan hubungan antara orangtua dan anak, serta kebahagiaan pribadi sebelum orang lain. b. mendalami filsafat sebagai landasan untuk lebih memahami agama secara lebih utuh. c. pentingnya mempelajari segala sesuatu termasuk filsafat secara lengkap atau tidak setengah setengah d. korelasi antara filsafat dan agama, kaitannya dengan pendukung atas

		<p>keimanan sehingga melahirkan tauhid atau teologi islam.</p> <p>e. bukti keberadaan tuhan dengan cerita Bung Karno, kaitannya dengan skenario yang tidak dapat diduga.</p> <p>f. hikmah dari bencana atau musibah, tentang keseimbangan kehidupan, dan bagaimana mindset itu sangat penting.</p> <p>g. hikmah dari pemikiran Nietzsche dan karl marx</p> <p>h. argumen kausalitas dan keberadaan moral dan kehidupan akhirat, kaitannya dengan pembuktian atas kebenaran tuhan</p>
--	--	--

		<p>j. hikmah berfilsafat dalam islam sebagai salah satu anugerah yang besar</p> <p>k. filsafat kebahagiaan</p> <p>l. unsur manusia</p> <p>m. bersyukur dan berserah diri</p>
Super Struktur	<p>SKEMATIK</p> <p>Bagaimana pendapat disusun dan dirangkai?</p>	<p>Skema</p> <p>1. Pembukaan Pembawa acara membuka dengan prolog</p> <p>2. Perkenalan Pembawa acara memperkenalkan bintang tamu atau narasumber</p> <p>3. Tanya Jawab Tanya jawab antara pembawa acara dan narasumber</p>
Struktur Mikro	<p>SEMANTIK</p> <p>Makna yang ingin ditekankan pada teks?</p>	<p>1. Latar Dakwah dengan menjawab pertanyaan dari pembawa acara dengan topik yang beragam.</p>

		<p>2. Detil Dr. Fahrudin Faiz menyampaikan suatu pesan atau pelajaran yang terkandung dalam jawabannya.</p> <p>3. Maksud Mengajak penonton atau pendengar untuk mengambil hikmah yang terkandung pada jawaban Dr. Fahrudin Faiz.</p>
	<p>SINTAKSIS Bagaimana pendapat disampaikan?</p>	<p>1. Bentuk Penggunaan kalimat induktif dan deduktif.</p> <p>2. Koherensi Penggunaan kata penghubung antara topik yang dibicarakan dengan ajaran islam.</p>
Struktur Mikro	<p>STILITIK Pilihan kata apa yang dipakai?</p>	Leksikon atau gaya bahasa sehari hari.
Struktur Mikro	<p>RETORIS Gaya bahasa yang diungkapkan pengarang untuk menyatakan sesuatu dengan sebuah intonasi dan penekanan.</p>	<p>1. grafis Grafis menampilkan bagian yang menonjol dari sebuah video yang dilihat dari pengambilan gambar</p> <p>2. Metafora</p>

		<p>kata-kata kiasan atau ungkapan yang dapat dijadikan sebagai landasan berpikir atau pendapat kepada publik.</p> <p>3. Ekspresi memeriksa apa yang ditekankan atau ditonjolkan oleh seseorang yang diamati dari teks.</p>
--	--	--

1. Analisis Teks

- a. Struktur makro. Tema adalah ide utama dari sebuah teks yang menggambarkan apa yang ingin disampaikan oleh seorang penulis kepada pembaca melalui tulisannya ketika melihat atau menyaksikan suatu peristiwa. Dapat dikatakan bahwa ide utama dari sebuah tulisan hanya dapat diketahui setelah membaca teks secara keseluruhan. Tema menggambarkan apa yang ingin diungkapkan oleh penutur, dalam hal ini Dr. Fahrudin Faiz sebagai narasumber atau bintang tamu pada video tersebut.

Menurut analisis wacana teks Van Dijk, teks tidak hanya menggambarkan suatu isu tertentu, tetapi juga mengandung beberapa subtopik yang saling berhubungan yang membantu membangun topik yang lebih luas. Demikian pula, subtopik dapat dibentuk dengan menggabungkan subbagian yang saling mendukung. Dengan kata lain, materi teks secara keseluruhan berkontribusi pada pembentukan satu makna umum yang koheren (Eriyanto, 2001, hal 230).

Subjek atau topik, kadang-kadang dikenal sebagai ide inti atau isu utama, mewakili informasi penting atau isi pesan yang ingin disampaikan oleh penulis naskah. Deskripsi tema dalam teks dapat dilakukan dengan menyebutkan kalimat-kalimat yang dapat

diekspresikan di dalam teks. Berikut adalah beberapa kalimat yang dapat berkontribusi pada percakapan.

“belajar filsafat dapat membantu memahami perihal agama secara lebih mendalam, memang pada dasarnya agama itu basisnya kepercayaan, orang yang beriman artinya ia percaya, tapi betapapun orang percaya kalau saja ditambahkan dengan pemahaman maka akan menambah nilai kepercayaannya, dengan mengerti apa yang dipercaya, mengerti dasarnya, punya argument tersendiri, akan menambah kekuatan kepercayaannya, dibandingkan dengan percaya saja tanpa memahami seluk beluk isinya.”

Kategori Pesan Dakwah	Makna
Aqidah dan Ibadah	Dr. Fahrudin Faiz menekankan bahwasannya filsafat dan agama merupakan suatu badan otonom atau satu kesatuan, tidak seharusnya menjadi suatu hal yang dikotomis atau dipisah pisahkan satu sama lain. Filsafat dapat mendukung dalam pemahaman agama secara lebih mendalam, begitupun sebaliknya, dalam agama terdapat anjuran untuk berfilsafat

Allah berfirman dalam Q.S. Al-Alaq (96:1-5) yang artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Ayat ini adalah wahyu pertama yang turun kepada Nabi Muhammad SAW, yang menekankan pentingnya membaca dan belajar (ilmu), yang menjadi dasar dari filsafat dan pemahaman yang lebih mendalam. Maka

dapat disimpulkan berdasarkan uraian diatas bahwasannya tema utama yang akan dibahas pada video ini adalah filsafat dan agama.

- b. Super struktur. Van Dijk menggunakan analisis bercerita (skematik/superstruktur) untuk mendukung tema dari suatu wacana, yaitu menentukan bagaimana menghubungkan satu peristiwa dengan peristiwa lain sehingga dapat dikonstruksikan menjadi suatu teks yang utuh (Eriyanto, 2001, hal 231). Pengorganisasian komponen-komponen dalam suatu teks/wacana merupakan strategi untuk memprioritaskan bagian mana yang dianggap penting, yang diikuti dengan penghilangan bagian yang kurang penting atau bahkan disembunyikan. Dalam pembagian sebuah teks/wacana, umumnya terdapat judul yang merupakan ringkasan dari sebuah teks/wacana, diikuti dengan lead yang berfungsi sebagai pengantar ringkasan dari sebuah teks/wacana, kemudian story yang merupakan isi dari teks/wacana secara keseluruhan, lalu kesimpulan dari teks/wacana, dan penutup.

Sebuah teks atau wacana sering kali mengikuti suatu alur atau skema. Alur tersebut menggambarkan bagaimana komponen-komponen teks diorganisasikan dan diurutkan untuk menciptakan makna yang padu. Menurut Van Dijk, semua bagian dan skema dalam teks tidak hanya sekedar strategi untuk menyusun elemen-elemen teks, tetapi juga untuk membentuk pengertian yang sama dengan penulis atau interpretasi penulis atas suatu peristiwa. Skematik adalah cara penulis mengemas pesan, menekankan bagian mana yang didahulukan dan mana yang diteruskan.

- 1) Pembukaan. Vidio dimulai dengan pembawa acara utama yaitu Habib Jafar membicarakan tentang hubungan kesamaan dengan Dr. Fahrudin Faiz, bahwa keduanya mempunyai latar belakang pendidikan yang sama yaitu filsafat, kesamaan lainnya adalah tentang bagaimana Habib Jafar dan Dr. Fahrudin Faiz keduanya telah menjadi pendakwah industri yang berkecimpung dalam era digital seperti youtube. Disisi lain, Onad juga mempunyai

hubungan kesamaan karena dahulu pernah tinggal di jogja, dimana Dr. Fahrudin Faiz tinggal dan menyerukan dakwahnya.

- 2) Perkenalan. Selanjutnya, Habib Jafar memperkenalkan Dr. Fahrudin faiz dengan sekilas membacakan profilnya, seperti memperkenalkan bahwasannya Dr. Fahrudin Faiz merupakan dosen filsafat yang sedikit berbeda dari peminat filsafat lainnya, dimana filsafat serit akan kerumitan, kesulitan, dsb. Tapi Dr. Fahrudin Faiz menggunakan pendekatan yang berbeda, dengan lemah lembut, komedi, dan bahkan dalam bentuk kajian di masjid.

Habib Jafar memaparkan bahwasannya Dr. Fahrudin Faiz telah mengajarkan filsafat di kajian rutin Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta, setiap hari rabu malam setelah isya, sebanyak lebih dari 400 episode. Tema filsafat yang dipaparkan tidak hanya sebatas filsafat islam, tapi juga Yunani, barat, bahkan sampai nusantara.

Kemudian, Dr. Fahrudin Faiz menjelaskan tentang bagaimana proses beliau bisa menempuh pendidikan filsafat. Awalnya, ketika Dr. Fahrudin Faiz ingin daftar kuliah ia tidak tahu ingin masuk jurusan apa, kemudian melihat persentase jurusan yang sekiranya paling tidak laku, dalam pemikirannya, jurusan yang paling tidak laku maka kuliahnya akan santai, maka dipilihlah jurusan filsafat oleh Dr. Fahrudin faiz bahkan tanpa tahu apa itu filsafat. Tapi kemudian dalam perjalanannya, Dr. Fahrudin Faiz justru merasa kagum dengan jurusan yang ia pilih yaitu filsafat, seperti yang tercantum dalam kalimat sebagai berikut.

“Misalnya, ada orangtua yang berkorban demi kebahagiaan anaknya walaupun dalam susah, dalam perspektif filsafat pengorbanan tersebut tidak selalu bernilai positif, karena bagaimana ada orang yang susah atau belum bahagia tapi mampu membahagiakan orang lain? Jadi kalau kita ingin membahagiakan orang lain, seharusnya diri kita dulu yang bahagia”

Kategori Pesan	Makna
Dakwah	
Muamalah	Kalimat di atas berkenaan dengan filsafat kebahagiaan, diekstrapolasi lebih jauh lagi oleh Dr. Fahrudin Faiz terkait anjuran apabila kita ingin membahagiakan orang lain, maka kita harus mengutamakan diri kita terlebih dahulu.

Allah SWT berfirman dalam Q.S. At-Taubah (9:71) yang artinya:

“Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka adalah penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh untuk mengerjakan yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar; mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itulah yang akan diberi rahmat oleh Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”

Pada awal ayat tersebut dijelaskan bahwasannya hanya orang-orang beriman saja yang mampu atau bisa menjadi penolong bagi yang lain, seperti apa kategori orang yang beriman tersebut disebutkan dalam penggalan ayat berikutnya, yaitu mereka yang berbuat baik dan mencegah keburukan, shalat, zakat, dst. Artinya, kebahagiaan dalam Islam hanya dapat diperoleh apabila kita telah beriman dengan baik dan benar, untuk kemudian bisa membahagiakan orang lain.

- 3) Tanya jawab. Tahapan utama pada video ini adalah sesi tanya jawab antara kedua pembawa acara yaitu Habib Jafar dan Onad, dengan Dr. Fahrudin Faiz sebagai bintang tamu atau narasumber. Berikut beberapa pertanyaan dari pembawa acara dan jawabannya dari narasumber, pertanyaan pertama dilontarkan oleh Habib Jafar sebagai berikut.

“bagaimana Dr. Fahrudin faiz sebagai ahli filsafat membuktikan keberadaan tuhan?”

“Misalnya, Bung Karno sama sekali tidak membayangkan saat

itu harus tiba tiba memproklamasikan kemerdekaan indonesia, karena tiba tiba diculik segerombolan pemuda dan dipaksa untuk proklamasi. Peristiwa tersebut tentu tidak terbayangkan oleh Bung Karno sebelumnya, tapi pada kenyataannya skenario tersebut terjadi. Ada banyak sekali kejadian dalam hidup kita yang tidak disangka sangka, maka hal ini menjadi penjelasan yang paling mudah untuk membuktikan keberadaan tuhan”

Kategori Pesan Dakwah	Makna
Aqidah	Makna yang terkandung pada kalimat diatas adalah tentang bagaimana kita tetap berserah diri kepada skenario yang telah ditentukan oleh tuhan

Allah SWT berfirman dalam Q.S. At-Taubah (9:51) yang artinya:

"Katakanlah: 'Tidak akan menimpa kami melainkan apa yang telah ditentukan oleh Allah bagi kami. Dia adalah pelindung kami, dan hanya kepada Allah-lah orang-orang yang beriman harus bertawakal.'"

Ayat ini mengajarkan kita untuk memiliki keyakinan penuh bahwa segala sesuatu yang terjadi dalam hidup kita sudah ditentukan oleh Allah dan bahwa hanya kepada-Nya kita harus berserah diri dan bertawakal. Ini adalah ajaran penting dalam menghadapi takdir dan peristiwa yang tidak terduga.

Pada satu kesempatan, Dr. Fahrudin Faiz menjelaskan tentang unsur kemanusiaan sebagai berikut.

"Ada filsuf islam namanya Ibnu Miskawaih menjelaskan tentang tiga unsur manusia, pertama fisik atau bagian tubuh, kedua mental atau emosional, ketiga ruh atau secara mendalam. Dalam bahasa Al Qur'an disebut juga dengan unsur ilahiah dalam dirinya (wanafakho fih min ruhi), seperti apa kondisi ruh bisa dilihat secara fisik, tetapi kuncinya ada pada sisi mental atau emosional."

Kategori pesan dakwah	Makna
muamalah	Maksud Dr. Fahrudin Faiz dari pernyataan diatas adalah tentang bagaimana manusia secara nyata tidak hanya sebatas fisik saja, karena seringkali hanya itu saja yang dilihat oleh kita sebagai

	manusia, akan tetapi pada hakikatnya, manusia mempunyai unsur yang lebih penting yaitu ruhiah tentang hati dan pikiran atau mental dan emosional
--	--

Rasulullah SAW bersabda dalam Hadits riwayat Muslim nomor 2564 yang artinya:

"Sesungguhnya Allah tidak melihat kepada rupa kalian dan harta kalian, tetapi Dia melihat kepada hati dan amal kalian."

Hadits ini mengajarkan kita tentang bagaimana penilaian manusia seringkali tertuju sebatas pada penampilan saja, namun Allah menilai isi hati dan niat yang tak terlihat. Hal ini memperkuat larangan untuk menilai orang dari yang tampak saja.

Pertanyaan selanjutnya oleh Habib Jafar tentang kebahagiaan dari sisi filsafat seperti berikut.

"apa definisi bahagia menurut pak Faiz sebagai ahli filsafat?"

"Secara umum ada tiga unsur kebahagiaan menurut buku filsafat kebahagiaan. Pertama kegembiraan, kedua tenang, dan terakhir puas. Banyak orang yang mendefinisikan bahagia itu sebatas pada puas dan senang saja, padahal mungkin sisi ketenangan itu lebih penting. Kebahagiaan juga ada levelnya. Pertama hidup hanya untuk kesenangan pribadi, selanjutnya hidup untuk berbuat baik, terakhir hidup untuk bermanfaat bagi orang lain."

Kategori Pesan Dakwah	Makna
muamalah	Dr. Fahrudin Faiz menekankan kepada kita untuk tidak hanya memandangi suatu kebahagiaan dari kesenangan atau kepuasan pribadi semata, tapi alangkah baiknya bagi kita untuk mampu bermanfaat antar sesama.

Rasulullah SAW bersabda dalam Hadits riwayat Muslim

nomor 2699 yang artinya:

"Barang siapa yang memudahkan kesulitan orang lain di dunia, maka Allah akan memudahkan baginya di dunia dan akhirat."

Hadits tersebut mengajarkan tentang memberi manfaat dalam bentuk membantu orang lain dalam kesulitan adalah amalan yang sangat besar pahalanya.

Pertanyaan selanjutnya dari Onad tentang filsafat yang tidak sejalan dengan kepercayaan sebagai berikut.

"apakah ada filsuf yang menemukan teori yang sangat bertentangan dengan kepercayaannya?"

"Menurut Karl Marx, agama adalah candu karena melihat banyak masyarakat yang tertindas saat itu, tapi mereka seolah menolak untuk bangkit karena merasa itu sudah menjadi takdir atas kehidupannya. Kita tentu tidak setuju dengan pemikirannya, tapi kita tetap bisa mengambil hikmah dari sebab mengapa Karl Marx sampai mempunyai pemikiran demikian, karena memang pada kenyataannya ada bahkan tidak sedikit orang yang beragama menjalani kehidupannya seperti itu."

Kategori pesan dakwah	Makna
taqwa	Hikmah tentang bagaimana pemeluk agama seyogyanya tidak pasrah atas kehidupannya yang mungkin kurang mengenakan seolah olah sudah menjadi takdir yang ditentukan oleh tuhan, akan tetapi untuk tetap berusaha memperbaiki kehidupannya dengan berusaha sebaik mungkin.

Allah SWT berfirman dalam Q.S. An-najm ayat 39 yang artinya:

"Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya."

Ayat diatas mengajarkan kita tentang bagaimana Hasil kehidupan seseorang sangat bergantung pada usaha yang dilakukannya. Takdir tidak meniadakan kerja keras.

Kemudian, pertanyaan dari Onad kepada Dr. Fahrudin Faiz tentang hubungan antar agama dan filsafat seperti berikut.

“apa korelasi antara filsafat dan agama?”

“Pertama dari sisi sejarah, fungsi filsafat hubungannya dengan agama. Pertama, filsafat yang berpikir sendiri, berpikir mempertimbangkan dengan tidak berlandaskan apapun kecuali pemikiran sendiri, ini yang memungkinkan filsafat bertabrakan dengan agama. Kedua, filsafat dipakai untuk menjelaskan atau mendukung keimanan. Dalam sejarah ada pada abad pertengahan, kalau dalam islam kemudian lahirlah ilmu kalam, yaitu tauhid atau teologi islam yang menjelaskan tentang rasionalitas keimanan dan dasar dasar keimanan.”

Kategori Pesan	Makna
Dakwah	
Tauhid	Tentang bagaimana filsafat sebenarnya dapat membantu kita dalam memperkuat tauhid, bukan sebaliknya malah menyesatkan kita atas keraguan terhadap tauhid

Allah SWT berfirman dalam potongan ayat Q.S Az-Zumar ayat 9 yang artinya:

“Apakah sama orang-orang yang mengetahui (hak-hak Allah) dengan orang-orang yang tidak mengetahui (hak-hak Allah)?” Sesungguhnya hanya ulul albab (orang yang berakal sehat) yang dapat menerima pelajaran.”

Hikmah yang dapat kita ambil dari ayat tersebut adalah tentang bagaimana Ilmu dan akal adalah sarana utama untuk menguatkan iman dan memahami kebenaran, bukan sumber kesesatan jika digunakan dengan benar.

c. Struktur Mikro

- 1) Semantik. Makna yang ingin ditekankan dalam skema Van Dijk adalah hubungan antar kalimat, atau hubungan antar proposisi yang membangun makna tertentu dalam struktur wacana sekaligus mengarah pada sisi tertentu dari suatu

peristiwa. Ada beberapa unsur:

- a) Latar. Latar merupakan aspek wacana yang dapat mendukung konsep yang disajikan dalam sebuah teks. Latar peristiwa digunakan untuk memberikan konteks bagi penafsiran sebuah tulisan.

“Pertama, argument from design, membuktikan tuhan dari adanya alam semesta, suatu kebetulan atau sudah ada yang mengatur sedemikian rupa. Kedua, Argumen kausalitas atau segala sesuatu itu ada sebabnya (hukum sebab akibat), maka pada titik tertentu pasti akan berakhir pada suatu sebab pertama yang tidak mempunyai asal usul atau dapat dikatakan ada dengan sendirinya, karena kalau ada rangkaian terus menerus tidak akan masuk akal, harus ada dalam satu titik yang menjadi ujungnya yaitu tuhan. Terakhir, argumen logis sebatas konsekuensi seperti moral. Kehidupan tentu membutuhkan moralitas, begitu tidak ada lagi moralitas maka kiamat, tapi moral membutuhkan beberapa syarat yang diantaranya adalah tuhan, karena kalau tidak ada tuhan maka tidak akan ada kehidupan bermoral (Emmanuel khan).”

Kategori Pesan	Makna
Dakwah	
Aqidah	Dr. Fahrudin Faiz mengindikasikan bahwasannya filsafat mampu menjelaskan atau membuktikan keberadaan tuhan lewat beberapa cara

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Ali Imran ayat 190 yang artinya:

"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang, terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal."

Ayat ini mengajak manusia untuk merenung dan berpikir tentang penciptaan alam semesta yang begitu teratur dan sempurna, yang menunjukkan adanya kekuatan dan kebijaksanaan yang tidak terbatas, yaitu Allah.

- b) Detail. Detail adalah pendekatan pembicara untuk menyampaikan sikapnya secara implisit atau tersembunyi. Sikap atau wacana komunikator tidak selalu diungkapkan secara eksplisit, tetapi dikembangkan dan diceritakan secara lebih luas. *"Kalau filsafat itu kita definisikan sebagai kedalaman, kejernihan, ketepatan berpikir, bahkan rasul SAW mempunyai sifat fathonah yang berarti sangat cerdas, dalam lingkup pengertian tersebut berarti filsafat begitupun para sahabat. Suatu ketika ada sahabat yang ingin berdakwah, kalau dalam Al Qur'an tidak ada, begitupun dalam hadits, maka dari mana saya bertindak? Maka rosul SAW menjawab, berjihadlah atau berpikirlah sesuai dengan kemampuan."*

Kategori Pesan	Makna
Dakwah	
Akhlaq	Anjuran bagi kita umat muslim untuk senantiasa berpikir dalam kondisi apapun, karena akal merupakan salah satu anugerah besar yang telah diberikan oleh Allah SWT

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 31 yang artinya:

"Dan Dia (Allah) mengajarkan kepada Adam nama-nama (semua benda), kemudian Dia perlihatkan kepada malaikat, lalu Dia berfirman, 'Sebutkanlah kepada-Ku nama-nama ini jika kamu memang orang-orang yang benar.'"

Ayat ini menggambarkan bagaimana Allah memberikan akal dan kemampuan kepada Nabi Adam untuk mengenal dan memberi nama pada benda-benda, yang menunjukkan kelebihan akal yang dimiliki oleh manusia dibandingkan makhluk lain.

- c) Maksud. Aspek maksud memeriksa informasi yang menguntungkan, yang akan dinyatakan secara eksplisit, eksplisit, dan jelas, dan mengacu langsung pada fakta. *"Tidak akan pernah ada akhirnya sampai ajal menjemput, karena itulah keindahan dari anugerah akal budi yang diberikan oleh tuhan, akan selalu ada suatu hal yang baru. Misalnya, sholat di masjid itu lebih baik, tapi ketika pandemi tentu berubah menjadi sholat di rumah itu justru lebih baik. Kalau dalam hadits itu bunyinya seperti ini, muslim yang baik itu adalah muslim yang hari ini lebih baik dari kemarin, dalam istilah modern mungkin biasa kita sebut dengan berkembang."*

Kategori Pesan	Makna
Dakwah	
Akhlaq	Kalimat diatas mengandung makna bahwasannya kita sebagai muslim alangkah baiknya untuk tetap mampu atau bisa

	berkembang setiap harinya, bahkan sampai akhir hayat.
--	--

Pada hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah yang artinya:

"Tuntutlah ilmu dari buaian hingga ke liang lahat."

Ilmu pengetahuan adalah hal yang sangat berharga dalam Islam. Menuntut ilmu bukan hanya sekedar mendapatkan gelar atau pekerjaan, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas diri dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Makna lain yang terkandung dalam hadits tersebut adalah proses belajar tidak berhenti pada usia tertentu, kita harus terus belajar dan mengembangkan diri sepanjang hidup, karena ilmu yang bermanfaat akan membawa keberkahan bagi diri sendiri dan orang lain.

2) Sintaksis

- a) Koherensi. Koherensi mengacu pada hubungan antara kata, proposisi, dan kalimat. Koherensi memungkinkan Anda untuk menghubungkan dua frasa atau proposisi yang menggambarkan fakta-fakta yang terpisah. Kata penghubung berikut ini digunakan: dan, akibatnya, tetapi, kemudian, karena, dan meskipun. Contohnya sebagai berikut:

"Ada lagi jawaban yang versi beragama. Kalau ada orang hidupnya pahit, susah, padahal dia sudah beriman. Ada beberapa alternatif kemungkinan, jangan jangan itu hanya mindset atau cara pandang atas kehidupannya, apakah mungkin kehidupan kita itu seratus persen negatif? Tidak ada positif nya sama sekali? Karena mungkin ada banyak anugerah yang sebenarnya ia lewatkan. Misalnya, para sufi dahulu justru merasa bahagia ketika mereka miskin, karena dengan itu mereka merasa tidak repot dengan

keterikatan duniawi seperti harta, maka ini yang dimaksudkan dengan mindset atau pemaknaan hidup.”

Kategori pesan dakwah	Makna
Muamalah	Dr. Fahrudin Faiz menekankan bahwasannya sebagai manusia kita mampu memberdayakan akal pikiran kita seperti mindset, terhadap suatu hal termasuk ujian, dengan mindset yang benar maka kita dapat memandang kehidupan ini dengan lebih baik meskipun dalam keadaan sulit

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Insyirah (94) ayat 5-6 yang artinya:

"Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan."

Mindset adalah tentang bagaimana cara kita memandang kehidupan, dengan mindset yang baik maka kehidupan akan baik pula, begitupun sebaliknya. Ayat diatas menunjukkan salah satu cara untuk bagaimana kita memandang suatu peristiwa dalam kehidupan yang tak terhindarkan, yaitu ujian, musibah, kesulitan, dst. Dengan mindset tersebut maka kita dapat melihat suatu kesulitan dalam kehidupan tidak akan menjadi suatu hal yang besar, karena pasti membersamainya suatu kemudahan.

- b) Bentuk kalimat. Bentuk kalimat adalah tata bahasa yang berkaitan dengan pemikiran logis, khususnya gagasan tentang hukum sebab akibat atau yang biasa disebut dengan hukum kausalitas (Ismail, 2008, hal 244). Dr. Fahrudin Faiz sering menggunakan bentuk induktif. Paragraf induktif memiliki kalimat utama di akhir kalimat. Secara keseluruhan, film ini menggunakan bahasa percakapan dalam strategi dakwahnya.
- c) Kata ganti. Penutur menggunakan kata ganti untuk menggambarkan posisi seseorang dalam wacana. Kata ganti yang berbeda digunakan secara strategis tergantung pada situasinya. Contohnya sebagai berikut: *“Kalau kita mengejar hanya kegembiraan, maka tidak akan dapat kebaikan”*

Dalam pemaparan diatas, Dr. Fahrudin Faiz menggunakan kata ‘kita’ sebagai kata ganti untuk manusia secara umum.

- 3) Stilistik. Gaya bahasa mengacu pada bagaimana seorang pembicara mengekspresikan maksudnya melalui penggunaan kata-kata. Gaya dapat diterjemahkan menjadi gaya bahasa. Pemilihan leksikal (kosakata) menunjukkan bagaimana seseorang memilih gaya bahasa. Contohnya sebagai berikut: *“Suatu ketika ada seorang sufi datang kepada seorang raja, kemudian sang raja berkata, “wahai sufi, saya tidak kuat untuk mendengar ceramah yang panjang, beri saya nasehat satu kalimat saja yang cocok untuk dimanapun dan kapanpun”, sufi menjawab, “ini akan berlalu”. Dengan pengalaman apapun yang akan kita lewatkan, kalau senang maka mengingatkan kita agar tidak lupa diri, sebaliknya jika susah agar kita tidak putus asa.”*

Dr. Fahrudin Faiz menggunakan bahasa yang biasa saja, sehingga terkesan lebih santai dan akrab, karena metode

dakwahnya yang memudahkan orang untuk memahami apa yang disampaikan.

Kategori Pesan	Makna
Dakwah	
Akhlaq	Kutipan di atas mengajarkan kita untuk senantiasa mengindahkan segala sesuatu yang terjadi di kehidupan kita, baik senang maupun susah. Tetap bersyukur dalam setiap keadaan

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Ibrahim (14) ayat 7 yang artinya:

“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, 'Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat.”

Ayat diatas menekankan kepada kita sebagai hamba untuk selalu tetap bersyukur atas segala nikmat yang telah diberikan oleh tuhan, karena apabila kita bersyukur atas nikmatnya, maka Allah SWT akan memberikan lebih, sebaliknya, apabila kita kufur dengan nikmat yang telah diberikan, maka azab-Nya menunggu kita.

- 4) Retoris. Fitur ketiga yang disebutkan adalah retorika, yang memiliki fungsi persuasif atau mempengaruhi. Retoris adalah gaya bahasa yang digunakan oleh penulis untuk menyampaikan makna melalui intonasi dan penekanan. Dalam hal ini, Van Dijk membagi retoris ke dalam tiga elemen:

- a) Grafis. Elemen pertama dari retorika adalah gambar. Grafik menggambarkan aspek penting dari sebuah video seperti yang terlihat melalui pengambilan



Gambar diatas menunjukkan suatu dikotomi yang jelas antara agama dan logika, dimana Habib Jafar duduk pada sisi agama, terlihat dengan latarnya yang digambarkan dengan berbagai interior masjid. Di Sisi yang berlawanan, ada Onad duduk pada sisi logika, terlihat dengan latarnya yang digambarkan dengan berbagai ornamen kemerahan seperti menggambarkan api di neraka. Di tengahnya, terdapat Dr. Fahrudin Faiz yang menduduki perkara keduanya, yaitu agama serta logika sebagai penengah atau yang akan menyambungkan dua hal dikotomi tersebut menjadi suatu badan otonom atau satu kesatuan.

- b) Metafora. Metafora adalah kata-kata atau ungkapan kiasan yang dapat digunakan untuk menyampaikan pemikiran atau pendapat kepada publik.

“Ada filsuf barat Namanya francis bacon, ia mengatakan bahwasannya belajar filsafat itu seperti laut, di pinggirnya banyak gelombangnya, tapi di tengahnya tenang. semakin belajar semakin paham hakikat hal hal yang mendukung agama, karena

banyak orang yang baru mempelajari sedikit filsafat tapi sudah terpesona dengan beberapa pemikiran saja terus selesai atau berhenti, padahal masih banyak pemikiran lain.”

Kalimat diatas mengandung kiasan yang berarti ketika kita belajar filsafat, tidak cukup hanya mempelajari setengah setengah karena akan sangat berpotensi negatif atau buruk, tapi dianjurkan untuk mempelajarinya secara mendalam untuk mendapatkan pelajaran yang positif atau lebih baik.

Kategori Pesan	Makna
Dakwah	
Muamalah	Dr. Fahrudin Faiz menganjurkan kepada siapa saja yang ingin mempelajari filsafat alangkah baiknya untuk mendalaminya dengan baik dan benar, tidak setengah setengah agar mampu memberikan dampak pemahaman agama yang lebih dalam pula.

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Az-Zumar (39) ayat 9 yang artinya:

“Katakanlah, 'Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?' Sesungguhnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran.”

Ayat ini memberikan pelajaran kepada kita bahwasannya terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara orang yang berilmu dan tidak, yaitu tentang bagaimana mengambil hikmah atau pelajaran, hanya

orang yang berilmu saja yang mampu mengambil pelajaran atas segala sesuatu.

- c) Ekspresi. Elemen ekspresi adalah tempat di mana Anda bisa melihat apa yang ditekankan atau disorot oleh seseorang dalam teks. Ekspresi seperti kesedihan, kemarahan, ketakutan, dan tawa muncul di benak



Anda.

Gambar diatas menunjukkan ekspresi bahagia, senang, tertawa, gembira, antara Habib jafar dan Onad sebagai pembawa acara, serta Dr. Fahrudin Faiz sebagai bintang tamu. Hal ini berkaitan dengan dakwah Habib Jafar yang memang seringkali mengandung canda dan tawa, begitupun Onad yang dulunya dikenal sebagai personil dari sebuah band papan atas, namun belakangan lebih dikenal sebagai komedian, karena kerap kali datang ke acara lawak, sehingga memang pembawaan acara *Login* serata akan canda dan tawa.

2. Konteks Sosial

Filsafat dan agama adalah dua pilar pemikiran manusia yang telah berinteraksi secara kompleks dengan masyarakat. Mereka tidak hanya memengaruhi individu, tetapi juga membentuk norma, nilai, institusi, dan bahkan konflik dalam suatu komunitas.

a. Pembentukan Nilai dan Norma Sosial

- 1) Agama sebagai penjaga moral. Sejak awal peradaban, agama telah

menjadi sumber utama bagi sistem etika dan moral. Ajaran agama seringkali menyediakan pedoman yang jelas tentang apa yang dianggap benar dan salah, baik dan buruk, serta bagaimana individu harus berperilaku dalam masyarakat. Konsep-konsep seperti kasih sayang, keadilan, kejujuran, dan toleransi seringkali berakar pada ajaran agama dan kemudian menjadi norma sosial yang mengikat. Ritual, perayaan, dan upacara keagamaan juga memperkuat nilai-nilai ini dan menciptakan rasa persatuan serta identitas kolektif di antara para penganutnya (Kompasiana.com, 2023).

- 2) Filsafat sebagai penjelajah etika. Filsafat, khususnya etika, secara rasional mengkaji pertanyaan-pertanyaan tentang moralitas, keadilan, dan kehidupan yang baik. Para filsuf, dari Aristoteles hingga Immanuel Kant, telah menyumbangkan kerangka pemikiran yang mendalam tentang nilai-nilai moral yang membentuk perilaku manusia. Filsafat membantu masyarakat untuk secara kritis mempertanyakan dan merefleksikan norma-norma yang ada, serta mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang implikasi etis dari tindakan dan kebijakan sosial.

b. Peran dalam Kohesi dan Konflik Sosial

- 1) Agama sebagai perekat sosial. Agama seringkali berfungsi sebagai kekuatan pemersatu dalam masyarakat. Melalui keyakinan bersama, ritual kolektif, dan komunitas keagamaan, agama menciptakan rasa solidaritas dan identitas kelompok. Ini dapat memperkuat hubungan antarindividu dan membangun jaringan sosial yang solid, yang pada gilirannya berkontribusi pada stabilitas sosial. Emile Durkheim, seorang sosiolog klasik, memandang agama sebagai representasi dari kesadaran kolektif masyarakat itu sendiri (Sosiologi Agama - Wikipedia).
- 2) Filsafat dalam dialektika sosial. Filsafat, dengan sifatnya yang mempertanyakan dan kritis, dapat menjadi katalisator perubahan sosial. Pemikiran filosofis seringkali menantang status quo, mengkritik ketidakadilan, dan mengusulkan visi masyarakat yang lebih baik. Namun, perbedaan filosofis juga dapat memicu perdebatan dan konflik intelektual yang, meskipun penting untuk kemajuan, juga dapat menciptakan ketegangan sosial.
- 3) Sumber konflik. Di sisi lain, baik agama maupun filsafat juga dapat

menjadi sumber konflik sosial. Ketika keyakinan agama menjadi dogmatik dan eksklusif, atau ketika ideologi filosofis menjadi intoleran, hal itu dapat menyebabkan perpecahan, diskriminasi, dan bahkan kekerasan antar kelompok.

c. Filsafat dan Agama dalam Institusi Sosial

- 1) Pengaruh pada hukum dan politik. Baik filsafat maupun agama telah memengaruhi pembentukan sistem hukum dan pemerintahan. Banyak sistem hukum modern memiliki akar dalam pemikiran filosofis tentang keadilan, hak asasi manusia, dan kontrak sosial. Demikian pula, ajaran agama telah menjadi dasar bagi hukum moral dan bahkan hukum positif di banyak masyarakat. Konsep-konsep seperti "kekhalfahan" dalam Islam atau "hak ilahi raja" dalam monarki Eropa menunjukkan bagaimana agama dapat memberikan legitimasi pada struktur politik.
- 2) Pendidikan dan pengetahuan. Filsafat dan agama telah menjadi fondasi bagi sistem pendidikan dan transmisi pengetahuan. Lembaga-lembaga keagamaan (misalnya, madrasah, biara) secara historis adalah pusat-pusat pembelajaran dan pemikiran filosofis. Filsafat mendorong pemikiran kritis dan penalaran logis, yang merupakan keterampilan fundamental dalam pendidikan.
- 3) Seni dan budaya. Keduanya juga membentuk ekspresi artistik dan budaya masyarakat. Arsitektur, seni rupa, musik, sastra, dan drama seringkali terinspirasi oleh tema-tema filosofis dan narasi keagamaan, mencerminkan nilai-nilai dan pandangan dunia suatu masyarakat.

d. Filsafat dan Agama di Era Kontemporer

Di era modern dan kontemporer, hubungan antara filsafat dan agama dalam konteks sosial menjadi semakin kompleks:

- 1) Sekularisasi. Di banyak masyarakat Barat, terjadi tren sekularisasi, di mana pengaruh agama terhadap kehidupan publik dan institusi sosial menurun. Ini seringkali memunculkan ruang bagi filsafat dan etika sekuler untuk mengisi kekosongan dalam pembentukan nilai dan norma.
- 2) Pluralisme dan multikulturalisme. Masyarakat modern yang semakin pluralistik dan multikultural menuntut filsafat dan agama

untuk beradaptasi dengan keberagaman. Ini mendorong dialog antar agama dan antar filsafat, serta pencarian nilai-nilai universal yang dapat diterima oleh berbagai kelompok.

- 3) Tantangan teknologi. Perkembangan teknologi yang pesat, seperti kecerdasan buatan dan bioteknologi, menghadirkan tantangan etis baru yang membutuhkan refleksi filosofis dan, bagi banyak orang, panduan agama. Filsafat ilmu dan etika membantu dalam menetapkan batasan moral dan mempertimbangkan dampak sosial dari teknologi.

Secara keseluruhan, filsafat dan agama adalah kekuatan sosial yang dinamis dan saling mempengaruhi. Agama cenderung memberikan kerangka keyakinan, makna, dan komunitas yang kuat, seringkali dengan penekanan pada wahyu dan tradisi. Filsafat, di sisi lain, mendorong pertanyaan kritis, penalaran rasional, dan eksplorasi konsep-konsep fundamental. Bersama-sama, mereka telah dan terus membentuk cara manusia memahami diri mereka sendiri, dunia di sekitar mereka, dan bagaimana mereka harus hidup dan berinteraksi dalam masyarakat. Memahami konteks sosial keduanya sangat penting untuk menganalisis dinamika masyarakat dan peradaban.

3. Kognisi Sosial

a. Kognisi Sosial dalam Konteks Filsafat

Filsafat, sebagai disiplin yang berupaya memahami hakikat realitas, pengetahuan, dan nilai, secara inheren bersentuhan dengan kognisi sosial dalam beberapa cara:

- 1) Pemahaman tentang manusia dan pikiran. Filsafat telah lama menyelidiki bagaimana manusia berpikir, mempersepsikan, dan memahami dunia. Karya-karya filsuf seperti Plato dan Aristoteles sudah membahas topik kognisi sebagai bagian dari upaya memahami gejala alam melalui pemahaman manusia itu sendiri (Scribd, 2024). Kognisi sosial memperluas ini dengan fokus pada bagaimana pikiran kita memproses informasi tentang orang lain.
- 2) Pembentukan konsep sosial. Konsep-konsep filosofis tentang masyarakat, keadilan, moralitas, dan etika tidak muncul dalam ruang hampa. Mereka dibentuk oleh cara kita secara kognitif memproses interaksi sosial, mengamati perilaku orang lain, dan menyimpulkan

norma-norma. Misalnya, pemikiran tentang "kontrak sosial" atau "keadilan distributif" secara implisit bergantung pada bagaimana individu mempersepsikan dan menafsirkan hubungan antarmanusia.

- 3) Bias kognitif dan filsafat. Filsafat juga dapat mengkritisi bagaimana bias kognitif sosial (misalnya, stereotip, bias konfirmasi) mempengaruhi pemikiran kita tentang masyarakat dan kebenaran. Filsafat mendorong pemikiran kritis untuk mengatasi distorsi kognitif yang mungkin menghambat pemahaman yang objektif tentang realitas sosial. Jika kognisi sosial kita secara otomatis memicu stereotip (Kompasiana.com, 2023), filsafat menantang kita untuk memeriksa dan mengatasi asumsi-asumsi tersebut.
- 4) Teori pikiran (*Theory of Mind*). Filsafat pikiran sering membahas "*Theory of Mind*" — kemampuan untuk mengaitkan keadaan mental (kepercayaan, keinginan, niat) pada diri sendiri dan orang lain. Ini adalah inti dari kognisi sosial, memungkinkan kita untuk memahami dan memprediksi perilaku sosial. Filsafat mempertanyakan dasar epistemologis dari kemampuan ini dan implikasinya terhadap interaksi sosial.

b. Kognisi Sosial dalam Konteks Agama

Agama, sebagai sistem kepercayaan, praktik, dan nilai yang terorganisir, juga sangat dipengaruhi dan mempengaruhi kognisi sosial:

1) Pembentukan Keyakinan Keagamaan

- a) Pengaruh lingkungan sosial. Keyakinan dan praktik keagamaan seringkali diturunkan dan diperkuat melalui pembelajaran sosial. Individu belajar tentang agama dari orang tua, keluarga, teman, dan komunitas mereka. Lingkungan sosial dan budaya sangat mempengaruhi penghayatan dan pengalaman seseorang dalam beragama.
- b) Proses kognitif dan emosional. Pembentukan kepribadian religius dipengaruhi oleh faktor emosional dan kognitif. Kognisi memberikan pemahaman tentang ajaran agama, sementara emosi memperkuat keyakinan. Keduanya saling bekerja sama untuk membentuk dinamika kepribadian religius yang stabil.
- c) Skema dan heuristik Keagamaan. Orang sering

menggunakan skema mental (struktur mental yang mengorganisir pengetahuan) dan heuristik (jalan pintas mental) untuk memahami konsep-konsep keagamaan yang kompleks, peristiwa supernatural, atau moralitas. Ini dapat memengaruhi bagaimana informasi keagamaan dicatat, dipikirkan, dan diingat.

2) Perilaku Keagamaan dan Interaksi Sosial

- a) Norma dan perilaku sosial. Agama menetapkan norma dan moralitas yang memandu perilaku sosial. Ajaran tentang kasih sayang, kejujuran, dan toleransi tercermin dalam interaksi antar anggota masyarakat. Kognisi sosial memediasi bagaimana individu menafsirkan dan menerapkan norma-norma ini dalam perilaku sehari-hari mereka.
- b) Identitas kelompok dan kohesi sosial. Kognisi sosial berperan dalam membentuk identitas keagamaan dan rasa kepemilikan kelompok. Individu mengidentifikasi diri dengan kelompok keagamaan mereka ("kami" vs. "mereka"), yang dapat memperkuat kohesi internal tetapi juga berpotensi menciptakan jarak atau konflik dengan kelompok lain.
- c) Pembelajaran sosial dalam agama. Teori kognisi sosial, seperti yang dikembangkan oleh Albert Bandura, sangat relevan dalam pembelajaran agama. Manusia belajar banyak melalui observasi dan imitasi perilaku orang lain, termasuk perilaku keagamaan. Keteladanan dari orang tua, guru, atau tokoh agama memainkan peran penting dalam internalisasi nilai-nilai agama.

3) Persepsi dan Atribusi dalam Konteks Keagamaan

- a) Kognisi sosial mempengaruhi bagaimana individu mempersepsikan dan mengatribusikan makna pada peristiwa-peristiwa dalam hidup mereka, baik yang positif maupun negatif, dalam kerangka keagamaan. Misalnya, atribusi "kehendak Tuhan" untuk suatu peristiwa atau "ujian dari Tuhan" untuk suatu kesulitan adalah proses kognitif sosial yang membentuk respons emosional dan perilaku

seseorang.

c. Interaksi Filsafat, Agama, dan Kognisi Sosial

Filsafat, agama, dan kognisi sosial saling berinteraksi dalam membentuk pemahaman dan perilaku manusia:

- 1) Filsafat mengkritisi kognisi sosial dalam agama. Filsafat agama dapat menganalisis bagaimana proses kognitif sosial (misalnya, kebutuhan akan kepastian, bias kelompok) mempengaruhi pembentukan dan pemeliharaan keyakinan agama. Ini dapat memunculkan pertanyaan tentang rasionalitas keyakinan atau asal-usul praktik keagamaan.
- 2) Agama membentuk kerangka kognisi sosial. Ajaran agama menyediakan kerangka moral dan naratif yang mempengaruhi bagaimana individu memproses informasi sosial, membentuk penilaian tentang orang lain, dan berinteraksi dalam masyarakat. Misalnya, konsep "persaudaraan universal" dalam beberapa agama dapat mendorong kognisi sosial yang lebih inklusif.
- 3) Kognisi sosial memediasi pemahaman filosofis dan keagamaan. Bagaimana individu memahami konsep-konsep filosofis yang abstrak (misalnya, keadilan, kebenaran) atau doktrin agama yang kompleks (misalnya, sifat Tuhan, takdir) seringkali dimediasi oleh proses kognitif sosial mereka, termasuk kemampuan mereka untuk berempati, memahami perspektif orang lain, dan mengintegrasikan informasi yang beragam.

Singkatnya, kognisi sosial adalah lensa penting untuk memahami bagaimana filsafat dan agama tidak hanya mempengaruhi individu secara internal, tetapi juga membentuk interaksi, norma, dan struktur sosial yang lebih luas. Ini menyoroti bahwa pemikiran filosofis dan keyakinan agama tidak terpisah dari cara kita memproses dan berinteraksi dengan dunia sosial di sekitar kita.

BAB IV
PENUTU
P

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan tentang wacana pesan dakwah yang terdapat pada video di Youtube dengan judul “Benturin Agama Sama Logika!! Nih Gue Kasih Paham – Habib Jafar – Login” yang disampaikan oleh Dr, Fahrudin Faiz telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa proses pemaknaan atas pesan yang disampaikan, yaitu melalui struktur teks (struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro), kognisi sosial dan konteks sosial adalah pesan mengenai pentingnya membangun empat pilar utama dalam islam, yaitu Aqidah, Ibadah, Akhlaq, dan Muamalah. keempat wacana tersebut dibangun oleh Dr. Fahrudin Faiz dengan menggunakan pemaparan yang komprehensif .

1. Analisis Wacana kritis model Teun A. Van Dijk

Terdapat tiga level analisis, data-data yang ditemukan adalah sebagai berikut:

- a. Dilihat dari level struktur makro/tematik, Dr. Fahrudin Faiz menyampaikan pesan dakwah melalui video di Youtube dengan judul “Benturin Agama Sama Logika!! Nih Gue Kasih Paham – Habib Jafar – Login” menunjukkan wacana empat pilar utama dalam islam, yaitu Aqidah, Ibadah, Akhlaq, dan Muamalah. Penulis mengidentifikasi teks narasi dengan penekanan makna dan pemilihan kata atau kalimat yang mengandung wacana tersebut. Seperti bisa dilihat dalam unsur makro dalam teks narasi video tersebut, pesan-pesan yang disampaikan untuk mendukung tema utama dalam video.
- b. Dari level superstruktur/skematik, kehadiran Dr. Fahrudin Faiz pada video Youtube dengan judul “Benturin Agama Sama Logika!! Nih Gue Kasih Paham – Habib Jafar – Login” memiliki peran penting dalam menentukan wacana yang ingin disampaikan. Dari hasil analisis yang sudah dilakukan, maka dapat ditemukan bahwa pada skema person, Dr. Fahrudin Faiz memandang masih banyak orang yang tidak memahami filsafat secara mendalam sehingga tidak dapat mendukung pemahamannya pada agama, terutama islam. Khususnya dalam empat pilar utama islam. Sejatinya, setiap orang memiliki kebutuhan akan filsafat dalam pemahaman agama

yang lebih baik. Dr, Fahrudin Faiz berpendapat mungkin sebaiknya filsafat harus dipelajari oleh setiap orang, pesan-pesan yang terdapat dalam teks narasi sangat mendukung akan wacana yang dibawakan.

- c. Pada level struktur mikro, penentuan latar yang diterapkan oleh Habib Jafar pada video menggambarkan suasana yang umumnya terjadi di masyarakat. Video dibuat senatural mungkin supaya dapat menggambarkan kondisi nyata yang ada di masyarakat, sehingga wacana yang dibawa oleh Dr. Fahrudin Faiz melalui video dapat tersampaikan kepada khalayak. Unsur-unsur struktur mikro lainnya seperti bentuk kalimat, retorik, grafis dan ekspresi juga dikemas sedemikian rupa sehingga sesuai dengan pesan-pesan moral yang ingin disampaikan.

2. Pesan Dakwah Struktur Teks

Terbagi menjadi empat hal, yaitu:

- a. Aqidah. Aqidah adalah ciri-ciri percaya kepada Allah, Malaikat, Kitab Suci, Rasul, Hari Akhir, dan Takdir. Akidah adalah sistem kepercayaan Islam yang fundamental.
- b. Ibadah. Ibadah adalah *taqarrub*, atau mendekatkan diri kepada Allah, yang meliputi menjalankan semua perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya, dan melakukan segala sesuatu yang diizinkan Allah. Ibadah itu sendiri memiliki dua dimensi. Pertama, ibadah umum, yaitu melakukan semua perbuatan yang diizinkan Allah. Kedua, ibadah khusus yang merupakan amanat Allah yang diwahyukan dalam Al-Quran dan dipraktikkan oleh Nabi SAW, lengkap dengan rincian, keistimewaan, dan tata caranya seperti shalat dan zakat.
- c. Akhlaq. Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan berbagai macam perbuatan, baik atau buruk. Sebagaimana diketahui, Allah SWT mengutus Rasulullah SAW untuk memperbaiki akhlak umat manusia. Akhlak adalah cita-cita dan tindakan yang sangat baik seperti sabar, syukur, tawakal, birrul walidain, dan syaja'ah. Ini semua adalah bagian dari al-akhlak al-mahmudah. Al-akhlak al-mazmumah meliputi akhlak yang buruk seperti sombong, iri hati, dengki, dan ujub.
- d. Muamalah. Muamalah adalah komponen sosial yang mengatur pergaulan hidup manusia di muka bumi, termasuk di dalamnya harta benda, perjanjian, ketatanegaraan, dan hubungan

internasional.

B. Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa kendala yang dirasa oleh peneliti selama periode penelitian, seperti meskipun analisis wacana terbilang salah satu teori yang sudah cukup lama digunakan untuk penelitian analisis teks, peneliti belum menemukan banyak penelitian terdahulu yang menggunakan analisis wacana model Van Dijk. Terutama pada analisis teks wacana yang digunakan pada video yang tidak dinamis, karena peneliti menggunakan video podkes yang berarti tidak dinamis.

Kesulitan lainnya adalah konteks yang digunakan oleh peneliti adalah teks pesan dakwah yang mungkin belum banyak digunakan dengan model analisis tersebut. Keterbatasan selanjutnya adalah peneliti memilih Dr. Fahrudin Faiz sebagai objek penelitian yang baru beberapa waktu belakangan ini populer, sehingga belum banyak penelitian terdahulu yang memilih Dr. Fahrudin Faiz sebagai objek penelitian, mungkin sudah ada beberapa, akan tetapi banyak perbedaan yang cukup signifikan dengan bahan utama peneliti.

Peneliti memutuskan untuk hanya menggunakan analisis teks pada penelitian ini untuk menghemat waktu dan mempercepat alur penelitian, sehingga terdapat objektivitas yang mungkin perlu digali secara lebih mendalam dengan metode lain. Kemudian topik yang dibahas dalam penelitian ini bisa dibilang masih terlalu general, padahal materi yang terdapat pada penelitian ini sangat memungkinkan untuk diekstrapolasi lebih jauh.

C. Saran/Rekomendasi

Berdasarkan penelitian dari analisis pesan dakwah Dr. Fahrudin Faiz dalam konten video di youtube dengan judul “Benturin Agama Sama Logika!! Nih Gue Kasih Paham – Habib Jafar – Login” terdapat beberapa saran dari penulis sebagai berikut:

1. Penulis mendorong para peneliti di masa depan untuk memasukkan lebih banyak referensi tentang film dakwah dalam penelitian mereka untuk meningkatkan kualitas dan kreativitas.
2. Masyarakat dapat memperoleh manfaat dari gambaran umum tentang media sosial sebagai alat untuk berdakwah dan mengkritik, memperluas penggunaannya di luar tujuan pribadi dan hiburan.
3. Secara umum, untuk Mahasiswa/i di Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, dan khususnya prodi Ilmu Komunikasi harapannya

dapat mengambil manfaat dari pesan dakwah video Dr. Fahrudin Faiz yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Akan sangat bermanfaat untuk mengembangkan informasi yang dapat digunakan dalam pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1986), cet.II, h.8-9.
- Adi Sasono, *Solusi Islam Atas Problematika Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), h.34.
- Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h.9.
- Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001, Cet. Ke-1, hlm. 68
- Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006, hlm. 73-74
- Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, Bandung: PT. Remaja
- Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis dan Framing* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h.10.
- Al-Hakim, L. & Bachtiar, A. (2021). Dakwah Online Dalam Perspektif Masyarakat Modern di Media Sosial Youtube Munikata 57, 2(2), 75–82.
<https://doi.org/https://doi.org/10.55122/kom57.v2i2.265>
- Amin Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h.1.
- Ansyari, A. M., Mailin, M., & Ritonga, H. J. (2023). Sufi Ulama Da'Wah Activities in Barus: A Historical Overview. Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial, 15(1), 146. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v15i1.47625>
- Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), h.131.
- Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al- Ikhlas, 1983), h.153.
- Ballys, C., Miller And, F., Thoër, C., & Duque, N. (2020). Searching for Oneself on YouTube: Teenage Peer Socialization and Social Recognition Processes: <https://doi.org/10.1177/2056305120909474>,
- Bartholomew, E. P. (2022). 5 Interfaith Dialogue: Interreligious and Intercultural Dimensions. In the World, Yet Not of the World (pp. 222–289). Fordham University Press. <https://doi.org/10.1515/9780823291816-008>
- Bina, M. A. H. (2021). Fenomena Hate Speech Di Media Sosial dan Konstruksi Sosial Masyarakat. Jurnal Perawi: Media Kajian Komunikasi Islam, 4(1), 92–100. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/jp.v4i1.8814>
- Budiantoro, W. (2017). Dakwah di Era Digital. KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi, 11(2), 263-281.

- Deddy Maulana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h.15
- DEPDIKNAS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, edisi ke-3, hlm. 43
- Effendy, O. U. (2003). *Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Haris Fiardi, M. (2021). Peran Dakwahtainment Akun Channel Youtube Jeda Nulis Terhadap Pemuda Tersesat Oleh Habib Husein Ja'far. *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi*, 3(2), 76–85.
<https://doi.org/10.24014/JRMDK.V3I2.12891>
- Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, Yogyakarta: LkiS, 2006, hlm. 226
- Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, Yogyakarta: LkiS, 2006, hlm. 227
- Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, Yogyakarta: LkiS, 2006, hlm. 224-226
- Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2001), h.4-5.
- Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LkiS, 2001), hlm. 231.
- Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta:LkiS, 2001), hlm 230.
- Haris Fiardi, M. (2021). Peran Dakwahtainment Akun Channel Youtube Jeda Nulis Terhadap Pemuda Tersesat Oleh Habib Husein Ja'far. *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi*, 3(2), 76–85.
<https://doi.org/10.24014/JRMDK.V3I2.12891>
- Hasanuddin, *Hukum Dakwah: Tinjauan Aspek Hukum dalam Berdakwah di Indonesia*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2010), h.3.
- Husna, H. Z. (2022). Moderasi Beragama Perspektif Al-Quran Sebagai Solusi Terhadap Sikap Intoleransi. *Al-Mutsla*, 4(1), 41–53. <https://doi.org/10.46870/jstain.v4i1.202>
- Ibrahim, M., & Riyadi, A. (2023). Concepts and Principles of Da'wah in The Frame of Islamic Community Development. *Prosperity: Journal of Society and Empowerment*, 3(1), 30–42. <https://doi.org/10.21580/prosperity.2023.3.1.13716>
- Ismail Nawawi, *Risalah Pembersih Jiwa*, (Surabaya, Karya Agung, 2008), h.244.

- Kesuma Putri, A. (2023). Representasi Media Dakwah Modern: Studi Kasus Pada Platform Twitter. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(6), 1857–1868.
<https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i6.1011>
- Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), Ed.1, h.2.
- Muhammad Fachran Haikal, & Muhammad Faizul Akbar Surbakti. (2023). Utilization of management in disseminating da'wah using social media. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 17(1), 1271–1274.
<https://doi.org/10.30574/wjarr.2023.17.1.0208>
- Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), Ed-1, Cet-2, h. 24.
- Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), h.21.
- Muna Haddad Yakan, *Hati-Hati Terhadap Media yang Merusak Anak*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), Cet. Ke-8, h.12.
- Pertiwi, W. K. (2021). Sejarah YouTube, Berawal dari Situs Kencan Online hingga Dibeli Google Halaman all - Kompas.com.
<https://tekno.kompas.com/read/2021/02/24/15310057/sejarah-youtube-berawaldari-situs-kencan-online-hingga-dibeli-google?page=all>
- Prasetyo Nugroho, A. R. B., & Halwati, U. (2023). Komunikasi Dakwah Islam pada Masyarakat Milenial di Era Globalisasi. *ICODEV: Indonesian Community Development Journal*, 4(1), 33–45. <https://doi.org/10.24090/icodev.v4i1.8547>
- Qodriah, S. L. (2021). Youtube sebagai Media Dakwah di Era Milenial (Channel Nussa Official). *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyah*, 1(2). Retrieved from <https://jasika.umy.ac.id/index.php/jasika/article/view/14>
- Rahman, T. (2020). Komunikasi Dakwah Untuk Kaum Milenial Melalui Media Sosial. *At-Tadabbur: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 10(2), 67–85. <http://ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/Attadabbur/article/view/211>
- Ridho Syahibi, *Metodologi Ilmu Dakwah: Kajian Ontologis Dakwah Ikhwan Al Safa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h.42.
- Rumbewas, K. K. (2022). Peran Kepolisian dalam Menanggulangi Penyebaran Berita Bohong (Hoax). *JiHK*, 4(1), 21–29. <https://doi.org/10.46924/jihk.v4i1.161>
- Rustandi, R. (2019). Cyberdakwah: Internet sebagai media baru dalam sistem komunikasi dakwah islam. *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 3(2), 84-95.

Sahdin, S. (2020). Dialog Agama-Agama: Mendewasakan Keberagaman Dalam Masyarakat Majemuk. *An Nadwah*, 25(2), 170.

<https://doi.org/10.37064/nadwah.v25i2.7495>

Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 11.

Saragih, A. F. F., Sagala, R. F., & Effendi, E. (2023). Peran Media Sosial Dalam Membangun Dakwah Islam yang Efektif. *Khidmatul Syifa: Journal of Islamic Studies*, 2(1), 31–41. <https://doi.org/10.56146/khidmatussifa.v2i1.57>